

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI**



BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Diajukan Oleh :

KARINA FEBRIANA

041190008

Untuk Memenuhi Sebagai dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**



Diajukan Oleh :

KARINA FEBRIANA

041190008

**Untuk Memenuhi Sebagai dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : KARINA FEBRIANA
NOMOR POKOK : 041190008
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL LTA : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Tanggal : 19 Agustus 2022
Pembimbing

Mengetahui
Rektor

Mutiara Lusian Annisa, S.E., M.Si.
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, ST., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : KARINA FEBRIANA
NOMOR POKOK : 041190008
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL LTA : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Tanggal : 19 Agustus 2022
Penguji 1

Tanggal : 19 Agustus 2022
Penguji 2

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
NIDN : 0013028001

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN : 0229108302

Menyetujui,
Rektor

Benedictus Effendi, ST., M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO :

“Barang Siapa Belum Pernah Merasakan Pahitnya Menuntun Ilmu Walau Sesaat Ia akan Menelan Hinanya Kebodohan Sepanjang Hidup”’. (Imam Asy-Syafi’i)

Kupersembahkan Kepada :

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan semangat dan do’a dalam setiap langkahku*
- 2. Temen-teman dekatku seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan masukan*
- 3. Serta pembimbing yang saya hormati, kepada Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si. yang telah memberikan masukan dan pengarahan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan akhir ini.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang berjudul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar Diploma Tiga di Politeknik Palcomtech Palembang.

Adapun selama penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada :

1. Direktur Institut Teknologi Dan Bisnis PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
3. Dosen Pembimbing LTA Ibu Mutiara Lusiana Annisa, SE., M. Si.
4. Orang tua dan keluarga tercinta.
5. Teman dan sahabat yang terkasih.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran membangun dari pembaca tetap penulis harapkan. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palembang, 28 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.....	Latar Belakang
.....	1
1.2.....	Perumusan
Masalah.....	8
1.3.....	Batasan
Masalah.....	8
1.4.....	Tujuan
Penelitian.....	8
1.5.....	Manfaat
Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Bagi Penulis.....	8
1.5.2. Manfaat Bagi Perusahaan.....	8
1.5.3. Manfaat Bagi Akademik.....	9
1.6.....	Sistem

Penulisan.....	9	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
2.1.... Landasan Teori.....	10	
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	10	
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	10	
2.1.3. Pengertian Laporan Arus Kas.....	11	
2.1.4. Tujuan Laporan Arus Kas.....	12	
2.1.5. Kegunaan Arus Kas.....	12	
2.1.6. Klarifikasi Laporan Arus Kas.....	13	
2.1.7. Isi dan Bentuk Laporan Arus Kas.....	16	
2.1.8. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tidak Langsung.....	20	
2.2.... Penelitian Terdahulu.....	21	
2.3.... Kerangka Pemikiran.....	23	
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24	
3.2.. Jenis dan Sumber Data.....	24	
3.3.. Populasi dan Sampel.....	25	
3.4.. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28	
3.5.. Teknik Pengumpulan Data.....	28	
3.6.. Teknik Analisis Data.....	29	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.....		Gambaran
Umum Objek Penelitian.....	32	
4.1.1. Sejarah Objek Penelitian.....	32	
4.1.2. Sejarah Perusahaan.....	33	
4.2.....		Hasil Data

Penelitian dan Perhitungan.....	38	
4.3.....	Analisis	dan
Pembahasan.....	40	
BAB V PENUTUP		
5.1.....	Kesimpulan	
Pembahasan.....	61	
5.2.....	Saran	
Pembahasan.....	61	
DAFTAR PUSTAKA.....	xiv	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informasi Laporan Arus Kas Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	4
Tabel 2.1 Format Laporan Arus Kas Metode Langsung.....	17
Tabel 2.2 Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung.....	19
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Penilaian Rasio.....	31
Tabel 4.1 Perhitungan Pada Laporan Arus Kas Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.....	38
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Analisis Laporan Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO).....	41
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Analisis Laporan Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB).....	45
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Analisis Laporan Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal (PM).....	49
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Analisis Laporan Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang (TH).....	54
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Analisis Laporan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (LB).....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- 1....Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
- 2....Lampiran 2. *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
- 3....Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
- 4....Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang(*Fotocopy*)
- 5....Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

KARINA FEBRIANA. *Analysis of Cash Flow Statements for Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

The problem in this study is how the current conditions in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020 period. The purpose of this study is to see how the cash flow conditions in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The type of data in this study is secondary data. The population and sample in this study were 5 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection methods are documentation and literature study. The method used in this research is descriptive quantitative by using the technique of cash flow ratio analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the analysis of operating cash flow to current liabilities, analysis of operating cash flow to capital expenditures, and analysis of operating cash flow to total debt got a ratio of 1% which can be categorized as poor. Meanwhile, the analysis of the statement of cash flows to interest and the analysis of the statement of cash flows to net income obtained a ratio of > 1 which can be categorized as good so that it can fulfill its obligations.

Keywords: *Analysis Cash Flow Statement*

ABSTRAK

KARINA FEBRIANA. Analisis Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi arus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana kondisi arus kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jenis data dalam penelitian ini data sekunder. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini 5 perusahaan makanan dan minuman yang terdadar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis rasio arus kas. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, analisis arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, dan analisis arus kas operasi terhadap total hutang mendapat rasio $\leq 1\%$ yang dapat dikategorikan kurang baik. Sedangkan analisis laporan arus kas terhadap bunga dan analisis laporan arus kas terhadap laba bersih mendapat rasio > 1 yang dapat dikatetorikan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Kata Kunci : Analisis Laporan Arus Kas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada pelaksanaan operasinya, Perusahaan selalu mencari maksud serta tujuan yang sama, yakni sukses mempertahankan, memaksimalkan pendapatan, serta berkembang. Guna memenuhi tujuan ini, Perusahaan harus memperoleh serta menerapkan sumber daya secara efektif serta efisien. Pada pengambilan keputusan, manajemen Perusahaan menginginkan informasi, terutama terkait apa yang akan berlangsung kedepannya. Informasi akuntansi yang tepat serta berkelanjutan pada bentuk laporan keuangan mampu membantu Perusahaan melihat kondisi serta kinerja ekonominya. Laporan keuangan Perusahaan umumnya mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, neraca, serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) ialah guna memberikan para pengambil keputusan informasi yang berharga mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan Perusahaan. Laporan keuangan Perusahaan biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Arus kas didefinisikan suatu laporan keuangan

membuat korelasi kas atas aktivitas operasi, investasi, pembiayaan, kenaikan serta penurunan bersih kas suatu Perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Hery (2017) laporan arus kas (statement of cash flow) ialah laporan yang merinci arus kas masuk serta arus kas keluar pada tiap aktivitas, dari operasi operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan pada waktu tertentu. Laporan arus kas menampilkan pertumbuhan bersih serta pengurangan kas dari segala operasi selama periode berjalan, serta saldo kas Perusahaan pada akhir periode. Tujuan dari laporan arus kas ialah guna menentukan kapasitas entitas membayar dividen serta memenuhi kewajiban, serta alasan perbedaan antara laba bersih serta arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi serta transaksi pendanaan yang menyangkut kas serta non-kas selama suatu periode.

Selain analisis keuangan, analisis laporan arus kas ialah analisis keuangan terpenting bagi manajemen keuangan Perusahaan. Laporan arus kas menawarkan informasi yang relevan terkait pemasukan serta pengeluaran kas Perusahaan pada waktu tertentu melalui pengkategorian transaksi pada aktivitas operasi, investasi, serta pendanaan. melalui penerapan metode, Perusahaan menampilkan laporan arus kas sesuai dengan transaksi yang berlangsung.

Meningkatnya penerapan laporan arus kas pada laporan tahunan telah mengakibatkan peningkatan pemakaian informasi laporan arus kas sebagai indikator keberhasilan Perusahaan. pendekatan rasio arus kas bisa

diterapkan guna menilai kinerja keuangan melalui penerapan laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menerapkan elemen laporan arus kas serta neraca serta laporan laba rugi sebagai instrumen analisis rasio.

Metode tidak langsung untuk laporan arus kas adalah cara untuk menyajikan data yang menunjukkan berapa banyak uang yang dikeluarkan atau diterima perusahaan selama periode tertentu dan dari mana sumbernya. dibutuhkan laba bersih perusahaan serta proses menambah atau mengurangi item neraca untuk menentukan arus kas.

Obyek riset yang diterapkan ialah Perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020 yang beroperasi di bidang industri makanan serta minuman yang sekarang berkembang pesat di Indonesia, terlihat dari semakin banyaknya Perusahaan yang terdaftar di BEI. alasan pemilihan sektor usaha makanan serta minuman ialah saham-saham tersebut paling tahan pada krisis moneter dibandingkan dengan sektor lainnya. Ini diakibatkan oleh fakta makanan serta minuman ialah kebutuhan mendasar bagi masyarakat, terlepas dari beratnya krisis individu di seluruh Indonesia.

Penyajian data laporan arus kas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan serta minuman di BEI tahun 2016 hingga 2020, yakni:

Tabel 1.1
Informasi Laporan Arus Kas Sektor Industri Makanan dan
Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Inventasi	Arus Kas Pendanaan
	2016	4.584.964	(1.560.142)	(2.159.227)
	2017	5.174.369	(2.949.740)	(1.815.525)
ICBP	2018	4.653.375	(4.712.882)	(4.242.099)
	2019	7.398.161	(2.399.814)	(1.266.076)
	2020	9.336.780	(34.957.389)	26.758.085
	2016	176.087	220.649	(386.877)
CEKA	2017	208.851	(56.631)	(160.083)
	2018	287.259	(11.024)	(288.040)
	2019	453.147	(18.318)	(69.460)
	2020	171.295	(36.436)	(59.431)
	2016	414.704	(216.556)	(100.760)
ROTI	2017	370.617	(369.535)	1.282.056
	2018	295.922	(367.322)	(543.604)
	2019	479.788	(515.269)	(55.125)
	2020	486.591	(439.667)	(209.903)
	2016	101.984	(158.096)	55.446
CLEO	2017	78,486	(196.801)	120.331
	2018	131,839	(178.629)	47.043
	2019	198,145	(422.229)	228.625
	2020	226,926	(171.067)	(39.273)
	2016	659.314	(746.551)	(11.027)
MYOR	2017	1.275.530	(526.316)	(102.040)
	2018	459.273	(1.196.001)	941.471
	2019	3.303.864	(1.845.317)	(865.449)
	2020	3.715.440	(1.111.015)	(1.865.848)

Sumber : Data diolah, www.idx.co.id, 2022

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan kapasitas Perusahaan menciptakan kas serta setara kas serta kebutuhan Perusahaan pada pemanfaatan dana tersebut, yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi serta pembiayaan.

Kondisi arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2016-2020 menunjukkan peningkatan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Artinya semakin tinggi nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajibannya dan sebaliknya apabila arus kas dari aktivitas operasi rendah pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajibannya.

Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan pada tahun 2016-2020 menunjukkan peningkatan dan sesekali terjadi penurunan dari tahun ke tahun hanya PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang cukup stabil arus kas investasinya artinya ini menggambarkan kegiatan perusahaan dalam melakukan penjualan dan pembelian aset tetap dan investasi dalam efek oleh perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga nilai kas dari aktivitas investasi ini cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun sebagai akibat dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Kegiatan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan tahun 2016-2020 cenderung naik turun hanya PT Mayora Indah, Tbk yang arus kas investasi pendanaannya stabil, artinya cara mendistribusikan, menarik dan mendapat dana untuk mendapatkan laba untuk mendukung aktivitas usaha mengalami masalah maka dari itu terjadi penurunan dalam arus kas investasi. Peningkatan yang terjadi dalam aktivitas pendanaan ini bersumber dari perolehan pinjaman dan pelunasan dana obligasi dan pinjaman lainnya.

Melihat dan memperhatikan laporan arus kas dari perusahaan secara keseluruhan pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan yang kurang stabil maka akan dihitung dengan menggunakan teknik analisis rasio laporan arus kas yang dilihat dari rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, arus kas operasi terhadap total hutang dan arus kas operasi terhadap laba bersih.

Menurut penelitian Sopiah et.,al (2021) tentang Analysis of Statement of Cash Flows PT HM Sampoerna. Metode pengambilan sample pada riset ini ialah random sampling. Temuan riset memperlihatkan rasio arus kas menampilkan keadaan kurang baik, sebab secara keseluruhan rasio cenderung menurun serta bernilai <1 . Hanya dua rasio yang mempunyai nilai baik yakni arus dana serta cakupan rasio kecukupan arus rasio.

Menurut penelitian Ngala, dkk (2020) tentang Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan teknik analisis rasio arus kas. Temuan riset memperlihatkan laporan arus kas Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia, cukup baik.

Menurut Riset Yudiarta (2018) hasil penelitian menyatakan bahwa pada tahun 2013 arus kas operasi menghasilkan kas negatif. Sedangkan pada tahun 2014 dari kegiatan arus kas operasi menghasilkan aliran kas yang

positif dan kegiatan arus kas investasi dan pendanaan mengalami aliran kas yang negatif. Temuan riset memperlihatkan pada tahun 2013 arus kas operasi menciptakan kas negatif. Sedangkan tahun 2014 dari kegiatan arus kas operasi menciptakan aliran kas yang positif serta kegiatan arus kas investasi serta pembiayaan mengalami aliran kas yang negatif.

Berlandaskan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan riset berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemapatan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yakni Bagaimana Kondisi Arus Kas pada Perusahaan Makanan serta Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020 berlandaskan analisis arus kas?

1.3. Batasan Masalah

Guna membuat riset menjadi terarah, peneliti membatasi permasalahan riset hanya pada “Analisis Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Makanan serta Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana keadaan arus kas pada Perusahaan Makanan serta Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020 jika dilihat dari analisis laporan arus kas.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai landasan meningkatkan pemahaman penulis yang didapatkan pada perkuliahan serta sebagai informasi tambahan mengenai pembuatan laporan arus kas.

1.5.2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai pemberian saran guna menentukan keunggulan laporan arus kas pada Perusahaan Makanan serta Minuman yang Terdaftar di BEI.

1.5.3. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai bahan riset berikutnya mengenai laporan arus kas.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan serta manfaat riset, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Memuat landasan teori, riset terdahulun, serta kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat penjelasan lokasi serta waktu riset, jenis riset, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi serta sample, serta definisi operasional variabel riset.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat data riset (Perusahaan), temuan pengujian serta pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Memuat kesimpulan atas dasar segala uraian pada bab sebelumnya serta berisi berbagai masukan yang bermanfaat pada riset.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Sunyoto (2013) mengemukakan laporan keuangan ialah output dari proses akuntansi serta bisa diterapkan guna membandingkan data atau aktivitas keuangan Perusahaan dengan pihak yang tertarik pada data atau aktivitas penjualan. Bagi sebagian besar pengguna, laporan keuangan dibuat serta disediakan setidaknya setahun sekali. Pemakai ini sangat terikat pada laporan keuangan sebagai informasi utama bagi keuangannya, sebab laporan keuangan harus dibuat serta disajikan melalui pertimbangan kebutuhannya.

Menurut Arief (2016) mengemukakan laporan keuangan Perusahaan pada Perusahaan ialah output akhir dari aktivitas akuntansi (siklus) yang merefleksikan keadaan keuangan serta output operasi Perusahaan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Berlandaskan Kasmir (2014) maksud laporan keuangan yaitu:

1. Menampilkan informasi mengenai jenis serta kuantitas asset Perusahaan saat ini
2. Menampilkan informasi mengenai jenis serta kuantitas kewajiban serta modal Perusahaan saat ini

3. Menampilkan informasi mengenai jenis serta kuantitas pemasukan pada periode tertentu
4. Menampilkan informasi mengenai biaya serta jenis dana yang dipakai Perusahaan selama periode tertentu
5. Menampilkan informasi terkait berbagai perubahan yang terjadi pada aktiva, passive serta modal Perusahaan
6. Menampilkan informasi terkait kinerja manajemen Perusahaan pada suatu periode
7. Menampilkan informasi terkait berbagai catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

2.1.3. Pengertian Laporan Arus Kas

Sulindawati (2017) mengemukakan laporan arus kas sangat penting agar laporan keuangan menjadi komprehensif. Pengguna laporan keuangan bisa mempergunakan informasi mengenai arus kas Perusahaan sebagai landasan guna mengevaluasi kapasitas Perusahaan menciptakan kas serta setara kas serta kebutuhannya guna membelanjakan arus kas tersebut.

Menurut Hery (2017) mengemukakan Laporan arus kas ialah laporan yang mencoba menampilkan informasi yang sesuai dengan pemasukan serta pengeluaran Perusahaan dari kas serta setara kas pada periode tertentu. Mengenai kapasitas Perusahaan guna menciptakan arus kas dari

operasi operasional, melaksanakan investasi, menyelesaikan kewajiban, serta membayar dividen. Manajemen mempergunakan laporan arus kas guna menilai aktivitas operasional yang ada serta mempersiapkan aktivitas serta pendanaan di masa mendatang. Kreditur serta investor juga mempergunakan laporan arus kas guna mengevaluasi likuiditas Perusahaan serta kemampuannya guna menciptakan keuntungan (profit). Pada laporan arus kas, arus kas masuk serta pembayaran dikategorikan belandaskan aktivitas operasi, investasi, serta pendanaan.

2.1.4. Tujuan Laporan Arus Kas

Sofyan (2011) mengemukakan maksud penyajian laporan arus kas ialah guna menawarkan informasi terkait arus kas masuk serta keluar Perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini meringankan investor, kreditur, serta pengguna lain mencapai berbagai hal berikut:

1. Menilai potensi masa depan Perusahaan guna memasukkan kas.
2. Mengevaluasi kapasitas Perusahaan guna memenuhi komitmen dividennya serta kebutuhan data aktivitas eksternal
3. Mengevaluasi penyebab perselisihan antara keuntungan serta penerimaan serta pengeluaran kas yang sesuai.

2.1.5. Kegunaan Arus Kas

Menurut Sulindawati (2017) kegunaan laporan arus kas pada laporan keuangan seperti mempunyai informasi bagi pengguna yakni guna:

1. Menilai perubahan aset bersih, struktur keuangan, serta potensi

berdampak pada arus kas.

2. Mengevaluasi potensi Perusahaan guna menciptakan kas serta setara kas
3. Bisa diterapkan bagi data arus kas masa lalu sebagai indikator, kuantitas, waktu, serta prediktabilitas arus kas masa mendatang
4. Bisa diterapkan guna mengevaluasi kebutuhan suatu Perusahaan guna mempergunakan arus kas tersebut

2.1.6. Klarifikasi Laporan Arus Kas

Berlandaskan Sulindawati (2017) laporan arus kas akan menyampaikan informasi pada periode tertentu kemudian diklasifikasikan pada kegiatan operasi, investasi serta pembiayaan:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Didefinisikan penentu utama apakah operasi entitas mampu menciptakan arus kas yang memadai guna membayar pinjaman, mempertahankan kapasitas operasinya, menyetor dividen, serta melaksanakan investasi baru tanpa pembiayaan eksternal.

Berikut ialah contoh arus kas berlandaskan kegiatan operasional:

- a. Pendapatan kas atas penjualan produk serta penyediaan layanan
- b. Pendapatan kas dari royalti, fess, komisi, serta sumber lainnya
- c. Pendapatan kas ke penyedia barang serta layanan
- d. Pendanaan kas pada serta bagi kebutuhan karyawan
- e. Pendapatan serta pembayaran kas oleh entitas asuransi terkait

premi, klain, anuitas, serta manfaat polis lainnya

- f. Pembayaran kas atau pengembalian (restitusi) PPh kecuali secara tegas dinyatakan sebagai bagian dari aktivitas pembiayaan serta investasi
- g. Pendapatan serta pendanaan kas atas kontrak dengan maksud diperdagangkan atau diperjualbelikan

2. Arus kas dari Aktivitas Investasi

Harus ditampilkan secara terpisah sebab mencakup pengeluaran yang dilakukan bagi sumber daya guna menciptakan pemasukan serta arus kas masa mendatang.

Contoh arus kas berlandaskan aktivitas investasi Perusahaan yakni:

- a. Pendanaan kas diterapkan guna membeli aset tetap, aset tidak berwujud, serta aset jangka panjang lainnya.
- b. Pemasukan kas atas penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, serta aset jangka panjang lain.
- c. Pendanaan kas guna mendapatkan sekuritas pinjaman atau instrumen ekuitas dari Perusahaan lain serta kepemilikan ventura bersama (seelain pendanaan kas untuk instrumen yang dimiliki guna diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- d. Pendapatan kas dari instrument utang serta instrument ekuitas lain serta kepemilikan ventura bersama.
- e. Uang muda serta pinjaman yang diserahkan pada pihak lain

- f. Pendapatan kas dari pembayaran uang muka serta pinjaman pihak lain
 - g. Pendanaan kas yang berkorelasi dengan kontrak *future*, *forward*, *opsi*, serta *swap*, pengembalian jika kontrak diadakan bagi tujuan perdagangan atau perjualbelian, atau jika pendanaan dikategorikan sebagai aktivitas pendanaan
 - h. Pendapatan kas atas kontrak *future*, *forward*, *opsi*, serta *swap*, pengembalian jika kontrak diadakan bagi tujuan perdagangan atau perjualbelian, atau jika pendanaan dikategorikan sebagai aktivitas pembiayaan
3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Penting menampilkan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan sebab memfasilitasi prediksi klaim penyedia modal atas arus kas kedepannya.

Berikut ialah contoh arus kas berlandaskan aktivitas pembiayaan:

- a. Pendapatan kas atas pengeluaran saham atau instrument modal lain penyedia
- b. Pembayaran kas pada pemilik guna menarik atau menebus saham entitas
- c. Kas yang diterima melalui penjualan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dana uang pinjaman jangka pendek serta jangka panjang lainnya.

- d. Pembayaran pinjaman
- e. Pendanaan kas oleh *lease* guna menurunkan saldo liabilitas yang berkorelasi dengan sewa pendanaan.

2.1.7. Isi dan Bentuk Laporan Arus Kas

Menurut Sulindawati (2017) mengatakan ada dua metode pada penyajian laporan arus kas, yakni:

1. Metode Langsung

Penerimaan serta pengeluaran kas dicatat langsung dari operasi operasional melalui penerapan metode ini. Perbedaan antara kedua angka tersebut ialah arus kas bersih atas aktivitas operasional. Oleh sebab itu, di bawah pendekatan langsung, pendapatan kas operasional dikurangi dengan pengeluaran kas operasional.

Tabel 2.1
Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT XXX	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Kas diterima dari pelanggan	xxx
Penerimaan Bunga	xxx
Pembayaran kepada pemasok	(xxx)
Pembayaran kepada pegawai (gaji)	(xxx)
Kas digunakan untuk operasi lain	(xxx)
Pembayaran bunga atas hutang	(xxx)
Pembayaran pajak (xxx)	
Arus kas dihasilkan (digunakan aktivitas operasi)	xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Pembelian aktitiva tetap	(xxx)
Penjualan aktiva tetap	xxx
Kegiatan investasi lain	(xxx)
Arus Kas dihasilkan (digunakan) aktivitas investasi	(xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran hutang	(xxx)
Penambahan hutang	xxx
Pembayaran dividen	(xxx)
Aruskas dihasilkan (digunakan) aktivitas pendanaan	(xxx)
Kenaikan (penurunan kas)	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

2. Metode Tidak Langsung

Memberikan penyesuaian laba atau rugi bersih melalui pengoreksian dampak transaksi nonkas, penangguhan, atau akrual atas pendapatan serta pengeluaran kas operasi.

Tabel 2.2
Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung
PT XXX
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Laba Bersih	xxx
Pendapatan dan biaya non kas (penyesuaian)	
Depresiasi, amortisasi dan cadangan	xxx
Pajak penghasilan yang ditangguhkan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas akibat perubahan aktiva dan hutang lancar	
Piutang dagang	(xxx)
Persediaan	(xxx)
Biaya dibayar dimuka	xxx
Hutang usaha	xxx
Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas operasi	xxx
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Pembelian aktiva tetap	(xxx)
Penjualan aktiva tetap	xxx
Kegiatan investasi lain	(xxx)
Arus Kas dihasilkan (digunakan) aktivitas investasi	(xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran hutang	(xxx)
Penambahan hutang	xxx
Pembayaran dividen	(xxx)
Aruskas dihasilkan (digunakan) aktivitas pendanaan	(xxx)
Kenaikan (penurunan kas)	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

2.1.8. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tidak Langsung

Menurut Yuke (2018) metode tidak langsung (Indirect method) merupakan metode yang penyusunannya dilakukan berdasarkan laporan laba-rugi dan neraca.

1. Keunggulan dalam metode ini adalah memutuskan pada perbedaan Antara laba bersih dan arus kas di aktivitas operasi.
2. Kekurangan dengan metode ini, laba rugi bersih harus disesuaikan dengan cara mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerima atau pembayaran kas untuk kegiatan operasional di masa lalu dan masa depan, serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau penerimaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Tabel Penelitian Terdahulu

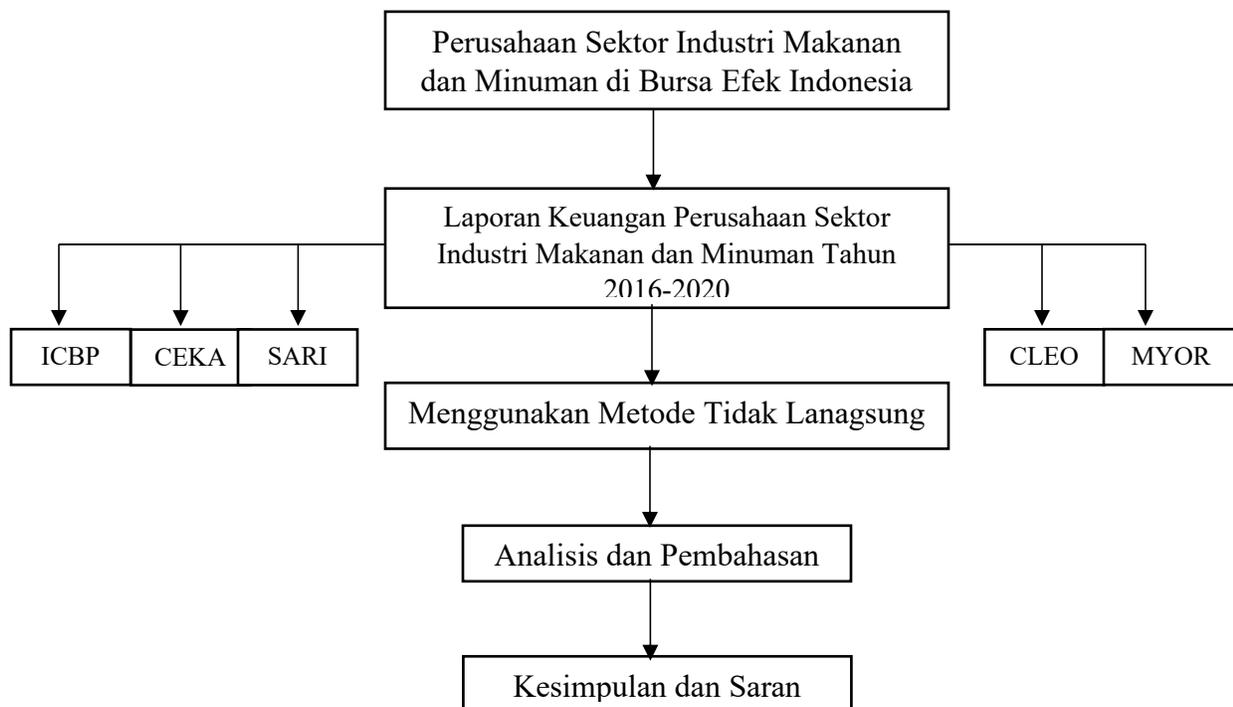
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Popi Sopiah et., al, 2021)	Analysis of Statements of CashFlows PT HM Sampoerna	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan rasio arus kas memperlihatkan keadaan keuangan yang kurang baik, sebab secara keseluruhan rasio cenderung menurun serta bernilai <1. Terdapat dua rasio yang dinilai baik yakni arus dana serta cakupan rasio	Persamaan: Penelitian ini menganalisa tentang laporan arus kas Perbedaan: Riset ini menerapkan teknik analisis komparatif dan analisis induktif. Pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i>
2	Golda J.Y. Eoh et., al, (2021)	Analisis Laporan Arus Kas Pada Koperasi Kredit Solidaritas Santa Maria Assumpta Kupang	Temuan riset memperlihatkan mayoritas rasio tidak efektif. Pada tahun 2017-2019, 3 rasio dinyatakan tidak efektif yakni Rasio AKO, TH, serta Rasio Kecukupan Arus kas sedangkan dua rasio lainnya yakni Rasio CKB serta Rasio AKBB dikatakan efektif	Persamaan: Penelitian ini menganalisa tentang laporan arus kas Perbedaan: Teknik analisis data yang diterapkan ialah rasio arus kas yang terdiri atas lima rasio yakni, AKO, TH, CKB, KAK, serta AKBB

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4	(Kadek Yudiarta, 2018)	Analisis Laporan Arus Kas Pada LPD Desa Pakraman Penglatan Periode 2013-2014	Temuan riset memperlihatkan pada tahun 2013 arus kas operasi menciptakan kas negative. Sedangkan pada tahun 2014 dari aktivitas arus kas operasi menciptakan aliran kas positive serta aktivitas arus kas investasi serta pendanaan mengalami aliran kas negative.	<p>Persamaan: Penelitian ini menganalisa tentang laporan arus kas</p> <p>Perbedaan: Teknik pengumpulandata menggunakan metode wawancara</p>
5	Ramadhani, N. S., Darwin Lie, A., Tarigan, P., & Susanti, E. (2017).	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kesimpulan berlandaskan temuan riset yakni laporan arus kas PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk Di Bursa Efek Indonesia, telah kurang baik	<p>Persamaan: Riset ini menganalisa tentang laporan arus kas dan menggunakan analisis rasio arus kas</p> <p>Perbedaan: Metode langsung</p>

Sumber: Berbagai jurnal penelitian, 2022

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat disajikan sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian di dalam ini, yang diwakili oleh bagian alur. Dasar penelitian ini dalam melakukan Analisis Laporan Arus Kas adalah melalui laporan keuangan tahunan 5 perusahaan sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Kemudian mengidentifikasi masalah, kemudian melakukan perhitungan, dan analisis terhadap laporan arus kas. Berikut disajikan kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan riset ialah BEI melalui website resminya www.idx.co.id. Riset ini dijalankan pada tahun 2022 serta dilakukan pada lima Perusahaan sektor industri makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020. Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak Februari samapai Juni 2022. Guna mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan pada penyusunan riset ini, penulis melaksanakan riset yang terkait dengan data laporan keuangan tahunan Perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI.

3.2. Jenis dan Sumber Penelitian

3.2.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan data sekunder ialah yang digunakan, didapatkan dari badan/lembaga lain yang terkait dalam penelitian ini, selain diperoleh langsung dari objek penelitian, penulis juga mencari data dari buku, internet, jurnal serta referensi lainnya yang mendukung.

Riset ini menerapkan data sekunder, yakni didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Data ini ialah laporan tahunan

(*annual report*) dari Perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020.

3.2.2. Sumber Data

Riset ini menerapkan sumber data laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020 yang didapatkan dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Berlandaskan Sugiyono (2017), populasi ialah area generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu sesuai ketetapan peneliti, serta diambil suatu kesimpulan.

Populasi pada riset ini ialah lima Perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020. Alasan pemilihan sektor usaha makanan serta minuman ialah saham-saham tersebut paling tahan pada krisis moneter dibandingkan dengan sektor lainnya. Ini diakibatkan oleh fakta makanan serta minuman ialah kebutuhan mendasar bagi masyarakat, terlepas dari beratnya krisis individu di seluruh Indonesia.

Berikut populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11/Juni/1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk	10/Juli/2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk	19/Des/2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	09/Juli/199
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk	05/Mei/2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara, Tbk	20/Maret/2019
7	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	12/Feb/1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia, Tbk	22/Jan/2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia, Tbk	08/Jan/2019
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	10/Okt/2018
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada, Tbk	22/Juni/2017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	07/Okt/2010
13	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	14/Juli/1994
14	KEJU	Mulia Boga Raya, Tbk	25/Nov/2019
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	17/Jan/1994
16	MYOR	Mayora Indah, Tbk	04/Juli/1990
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk	18/Sep/2018
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk	29/Des/2017
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk	18/Okt/1994
20	PSGO	Palma Serasih, Tbk	25/Nov/2019
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	28/Juni/2010
22	SKBM	Sekar Bumi, Tbk	28/Sep/2012
23	SKLT	Sekar Laut, Tbk	08/Sep/1993
24	STTP	Siantar Top. Tbk	16/Des/1996
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	02/Juli/1990

Sumber: data diolah, 2022

3.3.2. Sampel

Berlandaskan Sugiyono (2017), sampel ialah ukuran serta ciri-ciri populasi secara keseluruhan. Atas dasar ini, sample dapat didefinisikan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri serupa serta dianggap mewakili seluruh populasi.

Sedangkan pendekatan sample dikenal dengan metode sampling. Metode sample riset ini ialah metode sampling jenuh, yakni metode pengambilan sample di mana seluruh anggota populasi diterapkan sebagai sample. Sensus ialah nama lain dari sampe jenuh Sugiyono (2017).

Adapun karakteristik sample yang telah ditetapkan pada riset ini ialah:

1. Perusahaan makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020.
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama 5tahun yaitu pada tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut maka di ambil 5 perusahaan yang masuk dalam kriteria tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Sektor Industri Makanan dan Minuman
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta, Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk

Sumber: *data diolah, 2022*

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Ismail dan Sri (2019), mengatakan definisi operasional adalah menjelaskan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Proses mendefinisikan berarti menggambarkan variabel dengan sedemikian rupa sehingga variabel tersebut hanya memiliki satu makna atau tidak memiliki makna ganda. Makna ganda akan membuat variabel tersebut bias dan mempengaruhi penelitian yang ada.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berlandaskan Sugiyono (2017), tahap yang paling strategis pada riset ini yakni pengumpulan data, sebab tujuan utama riset ialah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan mengenai metodologi pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai kriterianya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada riset ini yakni:

1. Dokumentasi

Berlandaskan Sugiyono (2017), dokumentasi ialah proses memperoleh fakta serta informasi pendukung riset berupa buku, arsip, makalah, tulisan, angka, serta foto. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi guna menjawab masalah melalui dokumen, yakni dari laporan keuangan di BEI tahun 2016 hingga 2020 melalui situs resminya yakni www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Berlandaskan Sugiyono (2017), studi pustaka ialah metode pengumpulan data termasuk perolehan sumber data dari laporan riset, buku ilmiah, jurnal, serta situs web terkait riset. Metode ini melibatkan penerapan konten dari berbagai buku sastra atau berbagai sumber lain yang berkorelasi dengan subyek riset.

3.6. Teknik Analisis Data

Riset ini menerapkan analisis data deskriptif kuantitatif. Rasio arus kas diterapkan sebagai alat analisis. Berlandaskan Hery (2017), data laporan arus kas diterapkan guna menghasilkan rasio yang mencirikan kekuatan keuangan Perusahaan. Analisis rasio laporan arus kas ini menerapkan laporan arus kas, neraca, serta laporan laba rugi sebagai instrumen analisis rasio.

Rumus rasio laporan arus kas yakni:

1. Rasio AKO terhadap Kewajiban Lancar

Diterapkan guna menghitung kapasitas kas operasi membayar kewajiban lancar melalui formula:

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio AKO terhadap Bunga

Diterapkan guna melihat kapasitas Perusahaan membayar bunga atas pinjaman saat ini. Rasio ini didapatkan melalui penjumlahan arus kas operasi, pendanaan bunga serta pajak, kemudian dibagi pembayaran bunga, yakni:

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio AKO terhadap Pengeluaran Modal

Dimaksudkan guna menghitung modal tersedia bagi investasai serta pembayaran pinjaman saat ini. Rasio ini didapatkan melalui pembagian arus kas operasi melalui pengeluaran modal, yakni:

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio AKO terhadap Total Hutang

Memperlihatkan jangka waktu pendanaan pinjaman Perusahaan jika seluruh arus kas operasional diterapkan guna

membayar pinjaman. Melalui rasio ini, dapat ditetapkan berapa lama suatu Perusahaan mampu membayar pinjamannya melalui penerapan arus kas yang diciptakan oleh aktivitas operasinya, yakni:

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio AKO terhadap Laba Bersih

Memperlihatkan seberapa jauh penyesuaian serta asumsi akuntansi akrual berdampak pada pengukuran keuntungan melalui formula:

$$\text{LB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dari hasil pembahasan dan analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio arus kas dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan perhitungan rasio arus kas sebagai berikut.

Tabel 3.3
Penilaian Rasio

No	Penilaian	Presentasi
1	Rasio di atas >1%	Baik
2	Rasio di bawah ≤1%	Kurang Baik

Sumber : Hery (2017:124)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan pada tanggal 14 Desember 1912. Bursa Efek Indonesia didirikan jauh sebelum otonomi Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda yang dilakukan oleh *Vereniging Voor Effectenhandel*, yang pada waktu itu masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian pada tanggal 11 Januari 1925, Bursa Efek didirikan di Surabaya dan diikuti oleh Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Bursa Efek Jakarta pertama kali diperkenalkan oleh Presiden Suharto pada tahun 1997.

Bursa Efek Indonesia merupakan perdagangan saham yang dapat membuka peluang usaha dan sumber mata pembiayaan pendukung dengan tujuan akhir untuk membangun perekonomian nasional. Tugas Bursa Efek Indonesia adalah berusaha untuk membina pendukung keuangan lingkungan yang besar dan kuat untuk membuat pasar modal Indonesia yang stabil untuk memberikan data yang lebih lengkap tentang perkembangan perdagangan saham kepada masyarakat umum, seperti sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 9 sektor tersebut bergantung pada pengelompokan modern yang tidak seluruhnya

ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).

4.1.2. Sejarah Perusahaan

1. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) diresmikan pada 02 September 2009 dan memulai prosedur bisnisnya pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan konsekuensi dari pertukaran latihan bisnis Divisi Mie Instan dan Divisi Bumbu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), investor pengendali.

Pusat administrasi Indofood CBP terletak di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik pengolahan dan organisasi pelengkap terletak di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk organisasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF dimana INDF mengklaim 80,53% saham ICBP yang telah diberikan dan disetor penuh, sedangkan induk terakhir ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan ICBP antara lain meliputi pembuatan mie dan penyedap rasa, makanan kuliner, roti gulung, tidbits, sumber makanan dan makanan khas, bundling, penukaran, pengangkutan, pergudangan dan pendinginan. , para eksekutif administrasi serta karya inovatif.

kemajuan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk antara lain: untuk item Mie Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mie Egg Cap 3 Ayam), jenis makanan dan makanan khas (Promina, Sun, Govit dan Provita).

2. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan pada 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1971. Pusat administrasi CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. South Industry 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat - Indonesia, sedangkan area pabrik pengolahan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah sebuah organisasi di bawah Wilmar International Limited Group. Wilmar International Limited adalah organisasi yang tercatat di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan CEKA meliputi usaha makanan sebagai industri minyak nabati (kelapa sawit dan turunannya), benih tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan minuman; pertukaran lingkungan, komoditas, impor, dan pertukaran barang-barang hortikultura, barang-barang hutan, pertukaran produk untuk kebutuhan sehari-hari. Sampai saat ini, barang utama yang

diserahkan oleh CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel beserta bawahannya.

3. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan pada tanggal 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan memulai tugas bisnisnya pada tahun 1996. Pusat administrasi dan salah satu lini produksi ROTI terletak di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 - Jawa Barat, dan lini produksi yang berbeda terletak di Kawasan Industri Jababeka Cikarang Blok U dan W - Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, perluasan usaha utama ROTI adalah dalam perakitan, penjualan dan penyebaran roti (roti putih, roti manis, sandwich, kue dan remah roti) dengan merek "Sari Roti". Gaji pokok ROTI berasal dari tawaran roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI mendapat penegasan kuat dari Bapepam-LK untuk memimpin Penawaran Umum Perdana (IPO) ROTI kepada masyarakat umum sebanyak 151.854.000 dengan nilai senilai Rp. 100,- per saham dengan biaya kontribusi Rp1.250,- per saham. Penawaran tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 28 Juni 2010.

4. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan pada tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan memulai tugas bisnisnya pada tahun 2003. Pusat administrasi CLEO terletak di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 - Indonesia.

Investor yang memiliki 5% atau lebih saham Sariguna Primatirta Tbk, khususnya: PT Tancorp Sentral Abadi (sebelumnya PT Global Sentral Abadi) (51,64%) dan PT Tancorp Global Sentosa (sebelumnya PT Global Sukses Makmur Sentosa) (27,91%). Organisasi induknya adalah PT Tancorp Sentral Abadi, sedangkan organisasi induk definitifnya adalah PT Tancorp Global Sentosa. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, luasnya CLEO adalah berkiprah di industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineral (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek "Cleo" yang ditangani dari mata air di Pegunungan Arjuna di Pandaan - Jawa Timur. Saat ini, Perseroan memiliki 22 pabrik dan 96 stasiun operasi yang direncanakan di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (organisasi mitra) yang tersebar di seluruh Indonesia.

5. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada 17 Februari 1977 dan memulai tugas bisnisnya pada Mei 1978. Pusat administrasi Mayora Indah Tbk terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 - Indonesia , dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Mengingat Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup tugas Mayora Indah Tbk adalah mempertahankan usaha di bidang industri, pertukaran dan spesialis/delegasi. Sampai saat ini, Mayora Indah Tbk bergerak di bisnis roti gulung (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Much Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress), ice cream parlor (Kopiko, KIS , Asam jawa). Selain itu, Juizy Milk), Wafers (beng, Astor, Roma), coklat (choki), espresso (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) dan menjual barang-barang mereka di sektor bisnis lokal dan luar negeri.

4.2. Hasil Data Penelitian dan Perhitungan

Data yang dianalisis adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Pada setiap perhitungan variabel, disertai keterangan mengenai angka-angka yang digunakan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas yang dihitung dengan menggunakan analisis rasio arus kas. Berikut hasil perhitungan dari hasil analisis dari setiap rasio :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Pada Laporan Arus Kas Pada Perusahaan
Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020.

KODE	KETERANGAN	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
ICBP	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	0,71%	0,76%	0,64%	1,13%	1,02%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	34,21%	45,42%	29,56%	59,69%	18,71%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	0,64%	0,64%	0,43%	0,65%	0,70%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang	0,44%	0,46%	0,40%	0,61%	0,18%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	1,26%	1,46%	1,00%	1,38%	1,26%
CEKA	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	0,35%	0,47%	1,82%	2,04%	0,63%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	7,48%	14,76%	24,65%	50,84%	9,78%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	0,82%	0,98%	1,44%	2,32%	0,84%
	Rasio Arus Kas Operasi					

	Terhadap Total Hutang	0,33%	0,43%	1,49%	1,73%	0,56%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	0,71%	1,94%	3,10%	2,10%	0,94%
ROTI	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	1,29%	0,36%	0,56%	0,43%	1,20%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	6,51%	5,58%	5,33%	9,91%	7,12%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	0,23%	0,19%	0,13%	0,19%	0,20%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang	0,28%	0,21%	0,20%	0,30%	0,40%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	1,48%	2,74%	2,33%	2,03%	2,89%
CLEO	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	0,69%	0,67%	1,09%	0,97%	1,54%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	7,85%	5,23%	7,50%	17,96%	11,32%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	0,31%	0,19%	0,24%	0,21%	0,23%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang	0,38%	0,22%	0,66%	0,41%	0,55%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	2,60%	1,56%	2,08%	1,52%	1,71%
MYOR	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	0,17%	0,29%	0,10%	0,89%	1,07%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	3,38%	7,69%	5,39%	9,46%	30,25%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	0,17%	0,32%	0,11%	0,71%	0,61%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang	0,10%	0,17%	0,05%	0,36%	0,43%
	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	0,47%	0,78%	0,26%	1,61%	1,77%

Sumber: data diolah, 2022

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Menurut Hery (2017), Rasio AKO ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berdasarkan kas bersih. Rasio ini didapat dari hasil perhitungan pembagian antara arus kas operasi terhadap kewajiban lancar apabila bernilai dibawah <1 artinya perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutupi hutang lancar. Adapaun rumus rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dan contoh perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{AKO} &= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\ &= \frac{4.584.964}{6.469.785} = 0,70\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi
Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

	KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Hasil
u n b e r L a t a d i o l a h , 2 0 2 2		2016	4.584.964	6.469.785	0,71%
		2017	5.174.368	6.827.588	0,76%
	ICBP	2018	4.653.375	7.235.398	0,64%
		2019	7.398.161	6.556.359	1,13%
		2020	9.336.780	9.176.164	1,02%
		2016	176.087	504.209	0,35%
		2017	208.851	444.383	0,47%
	CEKA	2018	287.259	158.256	1,82%
		2019	453.147	222.440	2,04%
		2020	171.295	271.641	0,63%
		2016	414.702	320.502	1,29%
		2017	370.617	1.027.177	0,36%
	ROTI	2018	295.922	525.000	0,56%
		2019	479.788	1.107.000	0,43%
		2020	486.591	404.000	1,20%
		2016	101.984	147,482	0,69%
		2017	78,486	116,844	0,67%
	CLEO	2018	131,839	121,061	1,09%
		2019	198,145	204,953	0,97%
		2020	226,926	147,545	1,54%
		2016	659.314	3.884.051	0,17%
		2017	1.275.530	4.473.628	0,29%
	MYOR	2018	459.273	4,764.510	0,10%
		2019	3.303.864	3.714.360	0,89%
		2020	3.715.440	3.475.324	1,07%

Jika Rasio AKO >1 = Baik

Jika Rasio AKO ≤1 = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan hasil rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) dari tahun 2016 sampai 2018 mendapatkan nilai ≤1% yang disebabkan oleh lebih besar kewajiban lancar (*current liabilities*) yang harus dibayarkan oleh perusahaan dari pada dana aktivitas operasi yang berdampak pada laporan arus perusahaan memiliki kemampuan yang rendah atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya hanya

dengan menggunakan arus kas operasi, kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 rasio arus kas operasi mengalami peningkatan $>1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada kewajiban lancar (current liabilities) perusahaan yang ber dampak pada laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Perusahaan kedua yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk dari tahun 2016 sampai 2017 dan 2020 mendapatkan nilai $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besar kewajiban lancar (current liabilities) yang harus dibayarkan oleh perusahaan dari pada dana aktivitas operasi yang ber dampak laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan yang rendah atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi, kemudian pada tahun 2019 sampai 2020 rasio arus kas operasi mengalami peningkatan $>1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada kewajiban lancar (current liabilities) perusahaan yang ber dampak pada laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Perusahaan ketiga yaitu PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk dari tahun 2017 sampai 2019 mendapatkan nilai $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besar kewajiban lancar (current liabilities) yang harus dibayarkan oleh perusahaan dari pada dana aktivitas operasi yang ber dampak pada

laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan yang rendah atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi, kemudian pada tahun 2016 dan 2020 rasio arus kas operasi mendapatkan nilai $>1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada kewajiban lancar (current liabilities) perusahaan yang berdampak pada laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Perusahaan keempat yaitu PT Sariguna Primatirta, Tbk dari tahun 2016 sampai 2017 dan 2019 mendapatkan nilai $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besar kewajiban lancar (current liabilities) yang harus dibayarkan oleh perusahaan dari pada dana aktivitas operasi yang berdampak pada laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan yang rendah atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi, kemudian pada tahun 2018 dan 2020 rasio arus kas operasi mendapatkan nilai $>1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada kewajiban lancar (current liabilities) perusahaan yang berdampak pada laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Perusahaan kelima yaitu PT Mayora Indah, Tbk dari tahun 2016

sampai 2019 mendapatkan nilai $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh besarnya kewajiban lancar (current liabilities) yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang berdampak laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan yang rendah atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi, kemudian pada tahun 2020 rasio arus kas operasi mengalami peningkatan yaitu mendapatkan nilai $> 1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada kewajiban lancar (current liabilities) perusahaan yang berdampak pada laporan arus kas perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

4.3.2. Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Menurut Hery (2017) rasio bunga ini dihitung untuk hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio yang mendapat nilai diatas $> 1\%$ artinya perusahaan mampu untuk menutupi biaya bunga, yang memungkinkan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat tidak mungkin. Jumlah rasio yang dihasilkan dari perhitungan ini menunjukkan seberapa besar arus kas periodek yang dihasilkan perusahaan yang dapat digunakan untuk pembayaran baik terhadap

bunga utang perusahaan maupun terhadap pajak yang menjadi kewajiban perusahaan. Adapun rumus dan contoh perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga sebagai berikut:

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

$$= \frac{4.584.964 + 178.970 + 1.357.953}{178.970} = 34,21\%$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)

KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Hasil
	2016	4.584.964	178.970	1.357.953	34,21%
	2017	5.174.368	153.935	1.663.388	45,42%
ICBP	2018	4.653.375	225.568	1.788.004	29,56%
	2019	7.398.161	161.444	2.076.943	59,69%
	2020	9.336.780	670.545	2.540.073	18,71%
	2016	176.087	32.731	36.130	7,48%
	2017	208.851	17.783	35.775	14,76%
CEKA	2018	287.259	13.444	30.745	24,65%
	2019	453.147	10.491	69.673	50,84%
	2020	171.295	25.321	51.052	9,78%
	2016	414.702	91.584	89.639	6,51%
	2017	370.617	91.930	50.783	5,58%
ROTI	2018	295.922	82.233	59.764	5,33%
	2019	479.788	66.295	110.580	9,91%
	2020	486.591	80.883	8.252	7,12%
	2016	101.984	16.101	8.432	7,85%
	2017	78.486	21.437	12.168	5,23%
CLEO	2018	131.839	23.058	18.095	7,50%
	2019	198.145	14.850	41.586	17,14%
	2020	226.926	25.461	35.841	11,32%
	2016	659.314	469.558	457.007	3,38%
	2017	1.275.530	273.674	555.930	7,69%
MYOR	2018	459.273	245.949	621.507	5,39%
	2019	3.303.864	467.797	653.062	9,46%
	2020	3.715.440	147.037	585.721	30,25%

umber: Data diolah, 2022

Jika Rasio CKB >1 = Baik

Jika Rasio CKB ≤1 = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan hasil rasio arus kas operasi terhadap bunga pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai diatas $>1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada bunga dan pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berdampak pada laporan arus kas bahkan rasio tertinggi ditahun 2019 sebesar 59,69% dan nilai rasio terendah pada tahun 2020 sebesar 18,71%. Sedangkan pada tahun 2017 sampai 2020 rasio arus kas terhadap bunga mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di atas $>1\%$ yang artinya perusahaan sangat mampu untuk menutupi biaya bunga, yang membuat perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat tidak mungkin.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai diatas $>1\%$, yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada bunga dan pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berdampak pada laporan arus kas bahkan rasio tertinggi ditahun 2019 sebesar 50,84% dan nilai rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 7,48%. Sedangkan pada tahun 2017 sampai 2019 rasio arus kas terhadap bunga mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang artinya perusahaan sangat mampu untuk menutupi biaya bunga, yang membuat perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat tidak mungkin.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai diatas $>1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada bunga dan pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berdampak pada laporan arus kas bahkan rasio tertinggi ditahun 2019 sebesar 9,91% dan nilai rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 5,33%. Walaupun dari tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap bunga mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di atas $>1\%$ yang artinya perusahaan sangat mampu untuk menutupi biaya bunga, yang membuat perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat tidak mungkin.

PT Sariguna Primatirta Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai diatas $>1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada bunga dan pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berdampak pada laporan arus kas bahkan rasio tertinggi ditahun 2019 sebesar 17,14% dan nilai rasio terendah pada tahun 2017 sebesar 5,23%. Walaupun pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap bunga mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di atas $>1\%$ yang artinya perusahaan sangat mampu untuk menutupi biaya bunga, yang membuat perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat tidak mungkin.

PT Mayora Indah Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai diatas $>1\%$ yang disebabkan oleh arus kas operasi lebih besar dari pada bunga dan pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berdampak pada laporan arus kas bahkan rasio tertinggi ditahun 2020 sebesar 30,25% dan nilai rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 3,38%. Sedangkan pada tahun 2017, 2019 dan 2020 terus meningkat hanya pada tahun 2018 arus kas operasi terhadap bunga menurun, tetapi nilai yang didapat tetap di atas $>1\%$ yang artinya perusahaan sangat mampu untuk menutupi biaya bunga, yang membuat perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat tidak mungkin.

4.3.3. Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Menurut Hery (2017) rasio arus kas terhadap pengeluaran modal digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini didapat dari kas dibagi dengan pengeluaran modal. Pada rasio ini untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio yang mendapat nilai diatas $>1\%$ akan menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal yaitu pembelian terhadap aset tetap, investasi maupun akuisisi. Rasio yang menunjukkan nilai rendah $<1\%$ artinya perusahaan harus mendapat pendanaan eksternal yaitu pinjaman kreditor atau tambahan dana dari para investor untuk dapat membiayai ekspansi atau perluasan usaha. Adapun rumus rasio arus kas

terhadap pengeluaran modal sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}} \\ &= \frac{4.584.964}{7.114.228} = 0,64\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi
Terhadap Pengeluaran Modal (PM)

KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Hasil	
u n b e r L a t a	2016	4.584.964	7.114.228	0,64%	
	2017	5.174.368	8.120.254	0,64%	
	ICBP	2018	4.653.375	10.741.622	0,43%
	2019	7.398.161	11.342.412	0,65%	
	2020	9.336.780	13.351.296	0,70%	
d i o l a h	2016	176.087	215.976	0,82%	
	2017	208.851	212.312	0,98%	
	CEKA	2018	287.259	200.024	1,44%
	2019	453.147	195.283	2,32%	
	2020	171.295	204.186	0,84%	
, 2 0 2 2	2016	414.702	1.842.722	0,23%	
	2017	370.617	1.993.663	0,19%	
	ROTI	2018	295.922	2.222.133	0,13%
	2019	479.788	2.540.413	0,19%	
	2020	486.591	2.434.486	0,20%	
	2016	101.984	331.530	0,31%	
	2017	78,486	408.954	0,19%	
	CLEO	2018	131,839	550.478	0,24%
	2019	198,145	926.961	0,21%	
	2020	226,926	993.154	0,23%	
	2016	659.314	3.859.420	0,17%	
	2017	1.275.530	3.988.757	0,32%	
	MYOR	2018	459.273	4.258.300	0,11%
	2019	3.303.864	4.674.963	0,71%	
	2020	3.715.440	6.043.201	0,61%	

Jika Rasio PM >1 = Baik

Jika Rasio PM ≤1 = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan hasil rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran pada modal PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 selalu mendapatkan nilai dibawah

$\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya pengeluaran modal yang dikeluarkan oleh bahan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki. Rasio tertinggi ditahun 2020 hanya sebesar 0,70% dan nilai rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 0,43%. Walaupun pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap pengeluaran modal mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di bawah $\leq 1\%$ yang berdampak pada laporan arus kas perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal yaitu pembelian terhadap aset tetap, investasi maupun akuisisi yang mengakibatkan perusahaan harus mendapat pendanaan eksternal yaitu pinjaman kreditor atau tambahan dana dari para investor untuk dapat membiayai ekspansi atau perluasan usaha.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dari tahun 2016,2017 dan 2020 mendapatkan nilai dibawah $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya pengeluaran modal yang dikeluarkan oleh bahan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki yang berdampak pada laporan arus kas perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal yaitu pembelian terhadap aset tetap, investasi maupun akuisisi yang mengakibatkan perusahaan harus mendapat pendanaan eksternal yaitu pinjaman kreditor atau tambahan dana dari para investor untuk dapat membiayai ekspansi atau perluasan usaha. Rasio tertinggi ditahun 2019

sebesar 2,32% dan nilai rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 0,82%. Walaupun pada tahun 2018 sampai 2019 rasio arus kas terhadap pengeluaran modal mengalami peningkatan $>1\%$ yang membuat perusahaan mampu untuk membiayai pengeluaran modal terhadap pembelian aset tetap, investasi dan akuisisi. Tetapi dalam lima periode tersebut hanya 2 tahun saja perusahaan mampu membiayai pengeluaran modal.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai dibawah $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya pengeluaran modal yang dikeluarkan oleh badan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki. Rasio tertinggi ditahun 2016 hanya sebesar 0,23% dan nilai rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 0,13%. Bahkan pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap pengeluaran modal mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di bawah $\leq 1\%$ yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal yaitu pembelian terhadap aset tetap, investasi maupun akuisisi yang mengakibatkan perusahaan harus mendapat pendanaan eksternal yaitu pinjaman kreditor atau tambahan dana dari para investor untuk dapat membiayai ekspansi atau perluasan usaha.

PT Sariguna Primatirta Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai dibawah $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya pengeluaran modal yang dikeluarkan oleh bahan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki. Rasio tertinggi ditahun 2016 hanya sebesar 0,31% dan nilai rasio terendah pada tahun 2017 sebesar 0,19%. Bahkan pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap pengeluaran modal mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di bawah $\leq 1\%$ yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal yaitu pembelian terhadap aset tetap, investasi maupun akuisisi yang mengakibatkan perusahaan harus mendapat pendanaan eksternal yaitu pinjaman kreditor atau tambahan dana dari para investor untuk dapat membiayai ekspansi atau perluasan usaha.

PT Mayora Indah Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai dibawah $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya pengeluaran modal yang dikeluarkan oleh bahan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki. Rasio tertinggi ditahun 2019 hanya sebesar 0,70% dan nilai rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 0,11%. Bahkan pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap pengeluaran modal mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di bawah $\leq 1\%$ yang artinya perusahaan tidak mampu dalam membiayai

pengeluaran modal yaitu pembelian terhadap aset tetap, investasi maupun akuisisi yang mengakibatkan perusahaan harus mendapat pendanaan eksternal yaitu pinjaman kreditor atau tambahan dana dari para investor untuk dapat membiayai ekspansi atau perluasan usaha.

4.3.4. Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Menurut Hery (2017) rasio arus kas terhadap total hutang untuk menunjukkan kemampuan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi arus kas operasi yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini didapat dari arus kas operasi yang dibagi dengan total hutang. Semakin tinggi nilai >1 akan menunjukkan aktivitas operasi perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjangnya. Adapun rumus rasio arus kas operasi terhadap total hutang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TH} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{4.584.964}{10.401.125} = 0,44\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi
Terhadap Total Hutang (TH)

	KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Hasil
u n b e r L a t a d i o l a h , 2 0 2 2		2016	4.584.964	10.401.125	0,44%
		2017	5.174.368	11.295.295	0,46%
	ICBP	2018	4.653.375	11.660.003	0,40%
		2019	7.398.161	12.038.210	0,61%
		2020	9.336.780	53.270.272	0,18%
		2016	176.087	538.044	0,33%
		2017	208.851	489.592	0,43%
	CEKA	2018	287.259	192.308	1,49%
		2019	453.147	261.745	1,73%
		2020	171.295	305.959	0,56%
		2016	414.702	1.476.889	0,28%
		2017	370.617	1.739.468	0,21%
	ROTI	2018	295.922	1.477.000	0,20%
		2019	479.788	1.589.000	0,30%
		2020	486.591	1.224.000	0,40%
		2016	101.984	265.127	0,38%
		2017	78.486	362.948	0,22%
	CLEO	2018	131.839	198.455	0,66%
		2019	198.145	478.845	0,41%
		2020	226.926	416.194	0,55%
		2016	659.314	6.657.166	0,10%
		2017	1.275.530	7.561.503	0,17%
	MYOR	2018	459.273	9.049.162	0,05%
		2019	3.303.864	9.125.979	0,36%
		2020	3.715.440	8.506.032	0,44%

Jika Rasio TH >1 = Baik

Jika Rasio TH ≤1 = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan hasil rasio arus kas operasi terhadap total hutang pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai dibawah ≤1% yang disebabkan oleh lebih besarnya total hutang (*total liabilities*) yang dibayarkan oleh bahan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki. Rasio tertinggi ditahun 2019 hanya sebesar 0,61% dan nilai rasio terendah pada tahun 2020 sebesar 0,18%. Bahkan pada tahun 2016

sampai 2020 rasio arus kas terhadap pengeluaran modal mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di bawah $\leq 1\%$ yang artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh kewajibannya hanya dengan arus kas dari aktivitas operasi saja.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dari tahun 2016, 2017 dan 2020 mendapatkan nilai dibawah $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya total hutang (*total liabilities*) yang dibayarkan oleh bahan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki. Yang berdampak pada laporan arus kas perusahaan tidak mampu dalam melunasi semua kewajibannya baik kewajiban lancar dan kewajiban jangka pendek hanya dengan arus kas operasi saja. Rasio tertinggi ditahun 2019 sebesar 1,73% dan nilai rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 0,33%. Walaupun pada tahun 2018 sampai 2019 rasio arus kas terhadap total hutang mengalami peningkatan $> 1\%$ yang membuat perusahaan mampu dalam melunasi semua kewajibannya baik kewajiban lancar dan kewajiban jangka pendek hanya dengan arus kas operasi saja. Tetapi dalam lima periode tersebut hanya 2 tahun saja perusahaan mampu membiayai semua kewajiban perusahaan dari kewajiban lancar hingga kewajiban jangka pendek hanya dengan arus kas dari aktivitas operasi.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020

mendapatkan nilai dibawah $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya total hutang (*total liabilities*) yang dibayarkan oleh bahan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki. Rasio tertinggi ditahun 2020 hanya sebesar 0,40% dan nilai rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 0,20%. Bahkan pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap total hutang mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di bawah $\leq 1\%$ yang artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh kewajibannya hanya dengan arus kas dari aktivitas operasi saja.

PT Sariguna Primatirta Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai dibawah $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya total hutang (*total liabilities*) yang dibayarkan oleh bahan usaha dari pada dana aktivitas operasi yang dimiliki. Rasio tertinggi ditahun 2018 hanya sebesar 0,66% dan nilai rasio terendah pada tahun 2017 sebesar 0,22%. Bahkan pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap total hutang mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di bawah $\leq 1\%$ yang artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh kewajibannya hanya dengan arus kas dari aktivitas operasi saja.

PT Mayora Indah Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai dibawah $\leq 1\%$ yang disebabkan oleh lebih besarnya total hutang (*total liabilities*) yang dibayarkan oleh bahan usaha dari pada dana

aktivitas operasi yang dimiliki. Rasio tertinggi ditahun 2020 hanya sebesar 0,44% dan nilai rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 0,05%. Bahkan pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap total hutang mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di bawah $\leq 1\%$ yang artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh kewajibannya hanya dengan arus kas dari aktivitas operasi saja.

4.3.5. Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Menurut Hery (2017) rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Jika rasio memiliki tingkat yang tinggi itu menunjukkan bawah kinerja keuangan perusahaan semakin membaik, walaupun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagaimana akibat dari besarnya beban mon kas. Adapun rumus dan contoh perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LB} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \\ &= \frac{4.584.964}{3.631.301} = 1,26\% \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi

Terhadap Laba Bersih (LB)

KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Hasil	
u n b e r L a t a d i o l a h , 2 0 2 2		2016	4.584.964	3.631.301	1,26%
		2017	5.174.368	3.543.173	1,46%
	ICBP	2018	4.653.375	4.658.781	1,00%
		2019	7.398.161	5.360.029	1,38%
		2020	9.336.780	7.418.574	1,26%
		2016	176.087	249.697	0,71%
		2017	208.851	107.420	1,94%
	CEKA	2018	287.259	92.649	3,10%
		2019	453.147	215.459	2,10%
		2020	171.295	181.812	0,94%
		2016	414.702	279.777	1,48%
		2017	370.617	135.364	2,74%
	ROTI	2018	295.922	127.171	2,33%
		2019	479.788	236.518	2,03%
		2020	486.591	168.610	2,89%
		2016	101.984	39.263	2,60%
		2017	78,486	50.174	1,56%
	CLEO	2018	131,839	63.262	2,08%
		2019	198,145	130.756	1,52%
		2020	226,926	132.772	1,71%
		2016	659.314	1.388.676	0,47%
		2017	1.275.530	1.630.954	0,78%
	MYOR	2018	459.273	1.760.434	0,26%
		2019	3.303.864	2.051.404	1,61%
		2020	3.715.440	2.098.169	1,77%

Jika Rasio LB >1 = Baik

Jika Rasio LB ≤1 = Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan hasil rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai diatas >1% dengan rasio tertinggi ditahun 2017 sebesar 1,46% dan nilai rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 1,00%. Walaupun pada tahun 2018 dan 2020 rasio arus kas terhadap laba bersih mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di atas >1% yang artinya aktivitas operasi terhadap laba bersih bisa

dikategorikan baik meskipun memperoleh laba bersih yang kecil sebagaimana dampak dari besarnya beban non kas.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dari tahun 2017 sampai 2019 mendapatkan nilai diatas $>1\%$ artinya aktivitas operasi terhadap laba bersih bisa dikategorikan baik meskipun memperoleh laba bersih yang kecil sebagaimana dampak dari besarnya beban non kas. Adapun rasio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 3,10% dan nilai rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 0,71%. Walaupun pada tahun 2016 dan 2020 rasio arus kas terhadap laba bersih mengalami penurunan dari nilai arus kas operasi terhadap laba dengan memperoleh nilai $\leq 1\%$ artinya dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi terhadap laba bersih bisa dikategorikan dalam kondisi kurang baik.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan nilai diatas $>1\%$ dengan rasio tertinggi ditahun 2020 sebesar 2,89% dan nilai rasio terendah pada tahun 2016 sebesar 1,48%. Walaupun pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap laba bersih mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di atas $>1\%$ yang artinya aktivitas operasi terhadap laba bersih bisa dikategorikan baik meskipun memperoleh laba bersih yang kecil sebagaimana dampak dari besarnya beban non kas.

PT Sariguna Primatirta Tbk, dari tahun 2016 sampai 2020

mendapatkan nilai diatas $>1\%$ dengan rasio tertinggi ditahun 2016 sebesar 2,60% dan nilai rasio terendah pada tahun 2019 sebesar 1,52%. Walaupun pada tahun 2016 sampai 2020 rasio arus kas terhadap laba bersih mengalami fluktuasi (adanya penurunan dan kenaikan disepanjang tahun tersebut), tetapi nilai yang didapat tetap di atas $>1\%$ yang artinya aktivitas operasi terhadap laba bersih bisa dikategorikan baik meskipun memperoleh laba bersih yang kecil sebagaimana dampak dari besarnya beban non kas.

PT Mayora Indah Tbk, dari tahun 2016 sampai 2018 mendapatkan nilai $\leq 1\%$ artinya dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi terhadap laba bersih bisa dikategorikan dalam kondisi kurang baik. Adapun rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1,77% dan nilai rasio terendah pada tahun 2018 sebesar 0,26%. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 rasio arus kas terhadap laba bersih mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai di atas $>1\%$ yang artinya aktivitas operasi terhadap laba bersih bisa dikategorikan baik meskipun memperoleh laba bersih yang kecil sebagaimana dampak dari beban non kas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari laporan arus kas pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

Hasil analisis laporan arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020 dapat dikategorikan kurang baik. Karena dari 5 rasio yang digunakan hanya arus kas operasi terhadap bunga dan arus kas operasi terhadap laba bersih yang mendapat nilai $>1\%$. Sedangkan analisis rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, pengeluaran modal, dan total hutang mendapat nilai dibawah ≤ 1 . Sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi saja.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran untuk kelima perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada penelitian, untuk meningkatkan keuangannya dari rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, arus kas operasi terhadap pengeluaran modal dan, arus kas operasi terhadap total hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia.
- Poli, J C, H Sabijono, dan I Elim. 2019. “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 7(3): 4096–4105.
- Popi Sopiah, Siti Halimah, Ayunda Fitra Utami, Nur Hidayah K Fadhilah. 2021. “Analysis of Statements of Cash Flows Pt Hm.” *Ekonomia* 11(1): 50–55.
- Ramadhani, Nurlia S, Darwin Lie, Parman Tarigan, dan Elly Susanti. 2017. “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal FINANCIAL* 3(1): 19–26. www.idx.co.id.
- Santa, Solidaritas et al. 2019. “KREDIT SOLIDARITAS SANTA MARIA ASSUMPTA KUPANG The Analysis of Statement of Cash Flows on Credit Cooperative.” : 1–18.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi : Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yudiarta, and I Gede Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Edisi Pertama. Bandung: CAPS.
- Yudiarta, Kadek. 2018. “Analisis Laporan Arus Kas Pada Lpd Desa Pakraman Penglatan Periode 2013-2014.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 9(1): 23. <https://doi.org/10.23887/jap.v9i1.21027>
- Yuke. 2018. “Analisis Arus Kas Dalam Penentuan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III SEI SILAU.” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 1(3): 82–91.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Hasil
	2016	4.584.964	6.469.785	0,71%
	2017	5.174.368	6.827.588	0,76%
ICBP	2018	4.653.375	7.235.398	0,64%
	2019	7.398.161	6.556.359	1,13%
	2020	9.336.780	9.176.164	1,02%
	2016	176.087	504.209	0,35%
	2017	208.851	444.383	0,47%
CEKA	2018	287.259	158.256	1,82%
	2019	453.147	222.440	2,04%
	2020	171.295	271.641	0,63%
	2016	414.702	320.502	1,29%
	2017	370.617	1.027.177	0,36%
ROTI	2018	295.922	525.000	0,56%
	2019	479.788	1.107.000	0,43%
	2020	486.591	404.000	1,20%
	2016	101.984	147.482	0,69%
	2017	78,486	116,844	0,67%
CLEO	2018	131,839	121,061	1,09%
	2019	198,145	204,953	0,97%
	2020	226,926	147,545	1,54%
	2016	659.314	3.884.051	0,17%
	2017	1.275.530	4.473.628	0,29%
MYOR	2018	459.273	4,764.510	0,10%
	2019	3.303.864	3.714.360	0,89%
	2020	3.715.440	3.475.324	1,07%

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (CKB)

KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Hasil
	2016	4.584.964	178.970	1.357.953	34,21%
	2017	5.174.368	153.935	1.663.388	45,42%
ICBP	2018	4.653.375	225.568	1.788.004	29,56%
	2019	7.398.161	161.444	2.076.943	59,69%
	2020	9.336.780	670.545	2.540.073	18,71%
	2016	176.087	32.731	36.130	7,48%
	2017	208.851	17.783	35.775	14,76%
CEKA	2018	287.259	13.444	30.745	24,65%
	2019	453.147	10.491	69.673	50,84%
	2020	171.295	25.321	51.052	9,78%
	2016	414.702	91.584	89.639	6,51%
	2017	370.617	91.930	50.783	5,58%
ROTI	2018	295.922	82.233	59.764	5,33%
	2019	479.788	66.295	110.580	9,91%
	2020	486.591	80.883	8.252	7,12%
	2016	101.984	16.101	8.432	7,85%
	2017	78.486	21.437	12.168	5,23%
CLEO	2018	131.839	23.058	18.095	7,50%
	2019	198.145	14.850	41.586	17,14%
	2020	226.926	25.461	35.841	11,32%
	2016	659.314	469.558	457.007	3,38%
	2017	1.275.530	273.674	555.930	7,69%
MYOR	2018	459.273	245.949	621.507	5,39%
	2019	3.303.864	467.797	653.062	9,46%
	2020	3.715.440	147.037	585.721	30,25%

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal (PM)

KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Hasil
	2016	4.584.964	7.114.228	0,64%
	2017	5.174.368	8.120.254	0,64%
ICBP	2018	4.653.375	10.741.622	0,43%
	2019	7.398.161	11.342.412	0,65%
	2020	9.336.780	13.351.296	0,70%
	2016	176.087	215.976	0,82%
	2017	208.851	212.312	0,98%
CEKA	2018	287.259	200.024	1,44%
	2019	453.147	195.283	2,32%
	2020	171.295	204.186	0,84%
	2016	414.702	1.842.722	0,23%
	2017	370.617	1.993.663	0,19%
ROTI	2018	295.922	2.222.133	0,13%
	2019	479.788	2.540.413	0,19%
	2020	486.591	2.434.486	0,20%
	2016	101.984	331.530	0,31%
	2017	78,486	408.954	0,19%
CLEO	2018	131,839	550.478	0,24%
	2019	198,145	926.961	0,21%
	2020	226,926	993.154	0,23%
	2016	659.314	3.859.420	0,17%
	2017	1.275.530	3.988.757	0,32%
MYOR	2018	459.273	4.258.300	0,11%
	2019	3.303.864	4.674.963	0,71%
	2020	3.715.440	6.043.201	0,61%

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang (TH)

KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Hasil
	2016	4.584.964	10.401.125	0,44%
	2017	5.174.368	11.295.295	0,46%
ICBP	2018	4.653.375	11.660.003	0,40%
	2019	7.398.161	12.038.210	0,61%
	2020	9.336.780	53.270.272	0,18%
	2016	176.087	538.044	0,33%
	2017	208.851	489.592	0,43%
CEKA	2018	287.259	192.308	1,49%
	2019	453.147	261.745	1,73%
	2020	171.295	305.959	0,56%
	2016	414.702	1.476.889	0,28%
	2017	370.617	1.739.468	0,21%
ROTI	2018	295.922	1.477.000	0,20%
	2019	479.788	1.589.000	0,30%
	2020	486.591	1.224.000	0,40%
	2016	101.984	265.127	0,38%
	2017	78,486	362.948	0,22%
CLEO	2018	131,839	198.455	0,66%
	2019	198,145	478.845	0,41%
	2020	226,926	416.194	0,55%
	2016	659.314	6.657.166	0,10%
	2017	1.275.530	7.561.503	0,17%
MYOR	2018	459.273	9.049.162	0,05%
	2019	3.303.864	9.125.979	0,36%
	2020	3.715.440	8.506.032	0,44%

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Analisis Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (LB)

KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Hasil
	2016	4.584.964	3.631.301	1,26%
	2017	5.174.368	3.543.173	1,46%
ICBP	2018	4.653.375	4.658.781	1,00%
	2019	7.398.161	5.360.029	1,38%
	2020	9.336.780	7.418.574	1,26%
	2016	176.087	249.697	0,71%
	2017	208.851	107.420	1,94%
CEKA	2018	287.259	92.649	3,10%
	2019	453.147	215.459	2,10%
	2020	171.295	181.812	0,94%
	2016	414.702	279.777	1,48%
	2017	370.617	135.364	2,74%
ROTI	2018	295.922	127.171	2,33%
	2019	479.788	236.518	2,03%
	2020	486.591	168.610	2,89%
	2016	101.984	39.263	2,60%
	2017	78,486	50.174	1,56%
CLEO	2018	131,839	63.262	2,08%
	2019	198,145	130.756	1,52%
	2020	226,926	132.772	1,71%
	2016	659.314	1.388.676	0,47%
	2017	1.275.530	1.630.954	0,78%
MYOR	2018	459.273	1.760.434	0,26%
	2019	3.303.864	2.051.404	1,61%
	2020	3.715.440	2.098.169	1,77%

Lampiran 6

Laporan Arus Kas PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Arus Kas dari Kegiatan Operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	34.005.442	35.613.936	38.610.099	42.564.285	46.677.538
Pembayaran kepada pemasok	(18.847.795)	(19.155.870)	(21.175.685)	(21.865.155)	(22.971.605)
Pembayaran untuk beban produksi usaha	(6.177.919)	(6.389.680)	(7.223.708)	(7.715.899)	(7.714.573)
Pembayaran kepada karyawan	<u>(3.156.839)</u>	<u>(3.397.254)</u>	<u>(3.903.605)</u>	<u>(4.224.568)</u>	<u>(4.531.615)</u>
Kas yang diperoleh dari operasi	5.822.835	6.671.159	6.307.128	8.758.663	11.459.745
Penerimaan penghasilan bunga	503.558	403.924	312.998	277.996	344.248
Pembayaran pajak-neto	(1.530.642)	(1.862.383)	(2.005.525))	(1.615.934)	(1.684.628)
Pembayaran beban bunga	(176.844)	(127.723)	(148.612)	(153.810)	(629.934)
Penerimaan (pembayaran lainnya- neto	<u>(33.943)</u>	<u>89.400</u>	<u>187.386</u>	<u>131.246</u>	<u>(152.651)</u>
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>4.584.964</u>	<u>5.174.369</u>	<u>4.653.375</u>	<u>7.398.161</u>	<u>9.336.780</u>
Arus Kas dari Kegiatan Investasi					
Penerimaan dari penjualan aset tetap	32.891	28.714	19.157	54.328	28.257
Penambahan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(1.064.643)	(1.811.669)	(3.511.630)	(2.026.189)	(1.919.170)
Akuisisi entitas anak baru, setelah dikurangi kas dan cerukan yang diperoleh	-	-	(580.195)	-	(32.936.976)
Penambahan aset keuangan tersedia untuk dijual dan penyertaan di entitas asosiasi dan ventura bersama –neto	(528.380)	(1.011.893)	(44.499)	(887.499)	(129.500)
Penambahan investasi jangka pendek	-	(148.400)	(415.440)	563.840	-
Kas dan bank entitas anak yang didekonsolidasi	-	<u>(6.492)</u>	-	-	-
Akuisisi entitas anak dari kepentingan non pengendali	-	-	(180.275)	(96.645)	-
Penambahan aset tak berwujud	-	-	-	(7.649)	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.560.132)</u>	<u>(2.949.740)</u>	<u>(4.712.882)</u>	<u>(2.399.814)</u>	<u>(34.957.389)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	307.500	1.052.917	724.500	430.000	986.502
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	50.000	231.203	589.950	1.500.000	30.364.670
Penerimaan dari utang jangka panjang	-	-	184.640	-	-

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
lainnya					
Kontribusi modal dari kepentingan non pengendali	23.107	154.285	3.414	7.000	-
Uang muka setoran modal dari kepentingan non pengendali	83.300	1.820	-	-	-
Pembayaran dividen kas	(1.492.724)	(1.795.934)	(2.565.620)	(1.597.681)	(2.507.310)
Pembayaran utang jangka pendek	(537.500)	(758.163)	(693.733)	(825.838)	(897.699)
Pembayaran utang jangka panjang	(528.352)	(515.711)	(2.358.630)	(514.517)	(307.555)
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	-	-	-	(177.350)	498
Pembayaran liabilitas sewa	-	-	-	-	(265.527)
Pembayaran utang kepada kepentingan nonpengendali	(51.668)	(146.888)	(124.253)	(85.209)	(615.494)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(12.890)	(39.054)	(2.367)	(2.481)	=
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(2.159.227)</u>	<u>(1.815.525)</u>	<u>(4.242.099)</u>	<u>(1.266.076)</u>	<u>26.758.085</u>
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	<u>(37.100)</u>	<u>15.607</u>	<u>208.722</u>	<u>(95.521)</u>	<u>49.885</u>
Kenaikan neto kas dan setara kas	828.505	424.710	(4.092.882)	3.363.750	1.187.361
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>7.543.475</u>	<u>8.371.980</u>	<u>8.796.690</u>	<u>4.703.806</u>	<u>8.340.556</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	8.371.980	8.796.690	4.703.806	8.340.556	9.527.917

Lampiran 7

Laporan Arus Kas PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Arus Kas dari Kegiatan Operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	4.077.726	4.251.665	3.635.331	3.044.468	3.577.606
Pembayaran kepada pemasok	(3.673.393)	(3.836.376)	(3.176.035)	(2.437.494)	(3.228.778)
Pembayaran untuk beban produksi usaha	(118.911)	(111.570)	(113.753)	(53.939)	(70.275)
Pembayaran kepada karyawan	(50.647)	(47.203)	(74.313)	(61.495)	(69.911)
Pendapatan bunga yang diterima, setelah dikurangi pajak final	6.818	188	68	10.522	25.126
Pembayaran pajak penghasilan	(71.714)	(48.635)	(13.897)	(51.024)	(68.470)
Penerimaan dari pengembalian pajak badan	4.614	-	-	-	-
Penerimaan kas lain-lain –neto	1.620	782	29.859	2.110	5.998
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>176.087</u>	<u>208.851</u>	<u>287.259</u>	<u>453.147</u>	<u>171.295</u>
Arus Kas dari Kegiatan Investasi					
Aset tetap:					
Pembelian	(963)	(8.193)	(1.240)	(5.244)	(2.234)
Penambahan aset dalam penyelesaian	(16.274)	(14.454)	(11.570)	(13.694)	(31.146)
Penjualan					
Pembayaran uang muka	793	2.865	1.808	620	50
	-	(36.849)	(21)	-	(3.106)
Penerimaan pengembalian atas pinjaman kepada pihak berilasi	237.095	-	-	-	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>220.649</u>	<u>(56.831)</u>	<u>(11.024)</u>	<u>(18.318)</u>	<u>(36.436)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Pembayaran pinjaman dari pihak berilasi	(15.388)	-	-	-	-
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	165.000	256.958	-	-	-
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(494.368)	(309.700)	(247.415)	(9.543)	-
Pembayaran beban bunga	(42.120)	(18.238)	(13.913)	(508)	(15)
Pembayaran dividen	-	(89.103)	(26.711)	(59.408)	(59.416)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(386.877)</u>	<u>(160.083)</u>	<u>(288.040)</u>	<u>(69.460)</u>	<u>(59.431)</u>
Kenaikan neto kas dan setara kas	9.859	(7.864)	(11.804)	365.368	75.427
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>10.820</u>	<u>20.679</u>	<u>12.814</u>	<u>1.010</u>	<u>366.378</u>

Kas dan setara kas pada akhir tahun	20.679	12.814	1.010	366.378	441.806
--	---------------	---------------	--------------	----------------	----------------

Lampiran 8

Laporan Arus Kas PT. Nippon Indosari Corpido, Tbk (ROTI) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Arus Kas dari Kegiatan Operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	2.542.862	2.492.110	2.682.698	3.280.497	3.367.354
Penerimaan dari penghasilan bunga	17.956	28.107	73.883	57.481	33.165
Pembayaran untuk beban operasional	(807.587)	(935.536)	(1.172.786)	(1.448.010)	(70.275)
Pembayaran kepada pemasok kontraktor	(775.102)	(644.565)	(649.137)	(644.835)	(839.929)
Pembayaran untuk gaji dan imbalan	(442.818)	(501.558)	(619.860)	(699.353)	(810.432)
Pembayaran pajak penghasilan	(101.019)	(49.102)	(20.320)	(55.180)	(32.380)
Pembayaran royalti	(19.588)	(18.837)	(18.502)	(21.665)	(17.457)
Penerimaan atas pengembalian pajak	-	-	19.947	10.855	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>414.704</u>	<u>370.617</u>	<u>295.922</u>	<u>479.788</u>	<u>486.591</u>
Arus Kas dari Kegiatan Investasi					
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	-	-	-	31.499	15.405
Penerimaan dari penjualan aset tetap	338	613	390	870	457
Perolehan aset tetap	(147.837)	(239.923)	(195.721)	(421.786)	(142.376)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(14.167)	(96.923)	(160.806)	(108.503)	(209.668)
Perolehan aset tak berwujud	(12.202)	(5.540)	(7.434)	(16.352)	(103.485)
Pembayaran penyertaan saham	-	(14.508)	(3.750)	(1.000)	-
Pinjaman ke pihak ketiga	-	(12.548)	-	-	-
Pembayaran perolehan entitas anak setelah dikurangi kas yang diperoleh	(42.698)	-	-	-	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(216.566)</u>	<u>(369.535)</u>	<u>(367.322)</u>	<u>(515.269)</u>	<u>(439.667)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan kas melalui HMTED setelah dikurangi dengan biaya emisi efek	-	1.308.245	-	-	-
Pembayaran utang obligasi	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Pembayaran utang obligasi	-	119.270	41.358	86.784	429.851
Penerimaan utang jangka pendek	-	-	85.474	-	500.000
Penerimaan utang jangka panjang	44.522	13.248	23.194	59.673	102.315
Setoran modal dari kepentingan non	-	-	-	(75.812)	(400.000)
Pembayaran utang jangka pendek	-	-	-	-	(218.526)
Pembayaran utang jangka panjang	-	-	-	-	25.181
Penerimaan jangka pendek entitas anak	-	-	-	-	-
Pembayaran dividen kas	(53.698)	(69.488)	(36.005)	(59.724)	(149.528)
Pembayaran biaya keuangan	(91.584)	(90.101)	(80.382)	(66.046)	(85.820)
Penerimaan atas penjualan saham	-	-	-	-	457.898
tresuri	-	881	(77.244)	-	(353.128)
Pembelian saham tresuri	-	-	-	-	(18.146)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Pembayaran liabilitas sewa					
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(100.760)</u>	<u>1.282.056</u>	<u>(543.604)</u>	<u>(55.125)</u>	<u>(209.903)</u>
Perubahan kurs kas dan setara kas	<u>(1.623)</u>	<u>942</u>	<u>1.732</u>	<u>(2.891)</u>	<u>(1.739)</u>
Kas dan setara kas dari anak entitas	-	-	12.727	(15.116)	(10.318)
Kenaikan neto kas dan setara kas	95.751	1.284.080	(613.271)	(93.498)	(164.719)
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>515.237</u>	<u>610.989</u>	<u>1.895.069</u>	<u>1.294.625</u>	<u>1.185.910</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	610.989	1.895.069	1.294.625	1.185.910	1.010.872

Lampiran 9

Laporan Arus Kas PT. Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Arus Kas dari Kegiatan Operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	524.677	585.927	816.022	1.060.289	981.434
Pembayaran kas kepada pemasok	(247.434)	(284.166)	(470.456)	(589.006)	(401.712)
Pembayaran kas kepada karyawan	(97.366)	(115.112)	(101.474)	(119.773)	(183.589)
Pembayaran beban usaha	(59.533)	(75.133)	(79.563)	(111.811)	(114.904)
Kas yang diperoleh dari operasi	120.342	121.514	164.528	239.698	281.228
Pembayaran beban keuangan	(16.071)	(21.140)	(23.560)	(14.552)	(25.418)
Pembayaran pajak	(2.376)	(21.887)	(9.128)	(27.000)	(28.882)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>101.894</u>	<u>78.486</u>	<u>131.839</u>	<u>198.145</u>	<u>226.926</u>
Arus Kas dari Kegiatan Investasi					
Perolehan aset tetap	(140.166)	(119.038)	(130.590)	(370.401)	(155.093)
Uang muka pembelian aset tetap	(22.236)	(79.258)	(49.991)	(63.193)	(17.360)
Hasil penjualan aset tetap	4.701	1.494	1.952	365	1.386
Perolehan properti investasi	(405)	-	-	11.000	-
Penerimaan atas pelepasan entitas asosiasi	10	-	-	-	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(158.096)</u>	<u>(196.801)</u>	<u>(178.629)</u>	<u>(422.229)</u>	<u>(171.067)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan pinjaman bank	56.972	82.600	-	264.124	444.201
Perolehan dari penawaran umum perdana setelah dikurangi biaya emisi saham	-	49.416	-	-	-
Penerimaan dari penerbitan saham	-	-	274.000	-	-
Penambahan modal saham	57.350	-	-	-	-
Piutang pihak berilasi	(1.012)	1.210	0,2	(136)	(10.014)
Pembayaran pinjaman bank	(10.014)	(12.895)	(225.793)	(31.365)	(472.552)
Pembayaran dividen	(47.850)	-	-	-	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	-	(906)	(3.045)	(4.258)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	-	(256)	(951)	-
Pembayaran liabilitas sewa	-	-	-	-	(1.050)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	(2.911)
Saham treasury	-	-	-	-	(2.702)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Bagian kepentingan non-pengendali	1	-	-	-	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>55.446</u>	<u>120.331</u>	<u>47.043</u>	<u>228.625</u>	<u>(39.273)</u>
Perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	51.9	78.6	(630)	(35)	(538)
Dikurangi saldo akhir tahun kas dan bank mili PT Tanobel Sehat Nutrisi	-	-	-	(343)	-
Kenaikan neto kas dan setara kas	(755.2)	2.017	253	4.540	16.584
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>1.666.8</u>	<u>963.5</u>	<u>3.059</u>	<u>2.681</u>	<u>6.843</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	963.5	3.059	2.681	6.843	22.890

Lampiran 10

Laporan Arus Kas PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Arus Kas dari Kegiatan Operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan, dll	17.355.812	19.102.343	23.680.993	24.458.207	24.952.077
Pembayaran kas kepada pemasok	(15.915.877)	(17.021.009)	(22.399.880)	(20.967.319)	(20.475.882)
Kas bersih dihasilkan operasi	1.439.934	2.081.334	1.281.113	3.490.888	4.476.195
Pembayaran pajak penghasilan	(535.275)	(588.474)	(723.570)	(574.2690)	(614.758)
Pembayaran bunga	(366.124)	(386.530)	(477.095)	(364.396)	(377.798)
Pembayaran restitusi pajak	157.265	204.199	407.402	770.887	(295.621)
Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	(20.805)	(7.393)	-	-	-
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(15.359)	(27.492)	(27.793)	(45.029)	(61.711)
Pembayaran pajak pajak final	(320)	(33)	(783)	(1.216)	(1.716)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>659.314</u>	<u>1.275.530</u>	<u>459.273</u>	<u>3.303.864</u>	<u>3.715.832</u>
Arus Kas dari Kegiatan Investasi					
Perolehan aset tetap	(507.071)	(412.476)	(671.673)	(438.476)	(634.118)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(258.130)	(148.075)	(567.436)	(1.459.858)	(521.483)
Penerimaan bunga	14.887	36.492	46.799	52.352	51.405
Hasil penjualan aset tetap	2.710	4.603	2.599	2.941	2.889
Penurunan (kenaikan) uang jaminan	1.052	(6.860)	(6.290)	(2.276)	(9.708)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(746.551)</u>	<u>(526.316)</u>	<u>(1.196.001)</u>	<u>(1.845.317)</u>	<u>(1.111.015)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Penerimaan:					
Utang bank jangka pendek	4.250.000	4.775.000	3.425.000	2.300.000	1.750.000
Pinjaman bank jangka panjang	200.000	-	2.184.000	2.160.000	350.000
Utang obligasi	-	1.050.000	500.000	-	500.000
Pembayaran:					
Utang bank jangka pendek	(3.750.000)	(4.425.000)	(3.559.000)	(2.800.000)	(2.650.000)
Pinjaman bank jangka panjang	(434.8670)	(769.720)	(990.498)	(1.112.794)	(1.130.834)
Dividen:					

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Dividen dari perusahaan	(268.304)	(469.532)	(603.684)	(648.402)	(670.760)
Dividen dari Entitas anak	(6.616)	(11.517)	(12.865))	(14.252)	(14.252)
Biaya obligasi	(1.240)	(1.270)	(1.480)	-	-
Sukuk Mudharabah	-	(250.000)	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	-	(750.000)	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(11.027)</u>	<u>(102.040)</u>	<u>941.471</u>	<u>(865.499)</u>	<u>(1.865.848)</u>
Perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	(40.680)	11.556	89.052	(106.747)	56.817
Kenaikan neto kas dan setara kas	(98.265)	647.173	204.743	593.097	739.969
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>1.682.075</u>	<u>1.543.129</u>	<u>2.201.859</u>	<u>2.495.655</u>	<u>2.982.004</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.543.129	2.201.859	2.495.655	2.982.004	3.777.791

Lampiran 11

Laporan Laba Rugi PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan Neto	34.466.069	35.606.593	38.413.407	42.296.703	46.641.048
Beban pokok penjualan	<u>(23.606.755)</u>	<u>(24.547.757)</u>	<u>(26.147.957)</u>	<u>(27.892.690)</u>	<u>(29.416.673)</u>
Laba bruto	10.859.314	11.058.836	12.265.550	14.404.013	17.224.375
Beban penjualan dan distribusi	(4.269.595)	(4.013.447)	(4.429.860)	(5.006.244)	(5.549.481)
Beban umum dan administrasi	(1.653.564)	(1.667.733)	(2.063.933)	(2.119.627)	(2.557.502)
Penghasilan operasi lain	310.594	409.016	819.176	434.257	426.719
Beban operasi lain	(382.581)	(564.926)	(143.012)	(312.282)	(343.099)
Laba Usaha	<u>4.864.168</u>	<u>5.221.746</u>	<u>6.447.921</u>	<u>7.400.117</u>	<u>9.201.012</u>
Penghasilan keuangan	503.559	403.924	312.998	289.408	1.623.565
Beban keuangan	(178.970)	(153.935)	(225.568)	(161.444)	(670.545)
Pajak final atas penghasilan bunga	(100.265)	(80.312)	(58.965)	(43.233)	(65.188)
Bagian atas rugi neto entitas asosisasi	(99.238)	(184.862)	(29.601)	(47.876)	(130.197)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	4.989.254	5.206.561	6.446.785	7.436.972	9.958.647
Beban pajak penghasilan	<u>(1.357.953)</u>	<u>(1.663.388)</u>	<u>(1.788.004)</u>	<u>(2.076.943)</u>	<u>(2.540.073)</u>
Laba tahun berjalan	3.631.310	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574
Penghasilan (rugi) komprehensif lain					
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:					
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	22.943	(189.168)	233.446	27.542	5.351
Bagian rugi komprehensif lain dari entitaas asosiasi setelah pajak	(1.879)	(5.792)	1.527	66	387
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:					
Laba(rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	(13.496)	185.311	321.557	346.080	174.274
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	<u>(3.653)</u>	<u>(2.304)</u>	<u>(8.444)</u>	<u>2.772</u>	<u>(176.943)</u>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>3.915</u>	<u>(11.953)</u>	<u>548.086</u>	<u>376.460</u>	<u>3.069</u>

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Total laba komprehensif tahun berjalan	3.635.216	3.531.220	5.206.867	5.736.489	7.421.643
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada					
Pemilik tentitas induk	3.600.351	3.796.545	4.575.799	5.038.789	6.586.907
Kepentingan non pengendali	<u>30.950</u>	<u>(253.372)</u>	<u>82.982</u>	<u>321.240</u>	<u>831.667</u>
Total	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574
Total laba komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada					
Pemilik entitas induk	3.601.819	3.795.644	5.108.020	5.405.529	6.636.763
Kepentingan non pengendali	<u>33.397</u>	<u>(264.424)</u>	<u>98.847</u>	<u>330.960</u>	<u>784.880</u>
Total	3.635.216	3.531.220	5.206.867	5.736.489	7.421.643
Laba persaham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	309	326	392	432	565

Lampiran 12

Laporan Laba Rugi PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan Neto	4.115.541	4.257.738	3.629.327	3.120.937	3.634.297
Beban pokok penjualan	<u>(3.689.603)</u>	<u>(3.97.458)</u>	<u>(3.354.976)</u>	<u>(2.755.574)</u>	<u>(3.299.157)</u>
Laba bruto	434.938	284.279	274.351	365.362	335.139
Beban usaha:					
Beban penjualan	(72.368)	(72.724)	(77.735)	(48.951)	(79.134)
Beban umum dan administrasi	(42.737)	(51.447)	(62.839)	(44.598)	(51.430)
Rugi selisih kurs – neto	(1.035)	(508)	523	(643)	(20)
Laba penjualan aset tetap	70	293	978	401	50
Lain-lain – neto	<u>(307)</u>	<u>1.087</u>	<u>1.562</u>	<u>3.069</u>	<u>2.937</u>
Jumlah beban usaha	<u>(116.379)</u>	<u>(123.299)</u>	<u>(137.511)</u>	<u>(90.721)</u>	<u>(127.596)</u>
Laba Usaha	<u>318.559</u>	<u>160.979</u>	<u>136.839</u>	<u>274.640</u>	<u>207.543</u>
(Beban) Penghasilan lain-lain:					
Pendapatan bunga	5.943	235	85	13.631	31.618
Pajak final atas penghasilan bunga	(37)	(47)	(17)	(2.630)	(6.281)
Pendapatan bunga-neto setelah dikurangi pajak final	5.905	188	68	11.000	25.336
Beban bunga	<u>(38.637)</u>	<u>(17.972)</u>	<u>(13.513)</u>	<u>(508)</u>	<u>(15)</u>
Beban lain-lain - neto	<u>(32.731)</u>	<u>(17.783)</u>	<u>(13.444)</u>	<u>10.491</u>	<u>25.321</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	<u>285.827</u>	<u>143.195</u>	<u>123.394</u>	<u>285.132</u>	<u>232.864</u>
(Beban)/ Manfaat pajak penghasilan badan:					
Kini	(74.760)	(33.749)	(27.226)	(66.114)	(45.117)
Tangguhan	<u>38.629</u>	<u>(2.025)</u>	<u>(3.518)</u>	<u>(3.558)</u>	<u>(5.934)</u>
Jumlah beban pajak penghasilan badan	<u>(36.130)</u>	<u>(35.775)</u>	<u>(30.745)</u>	<u>(69.673)</u>	<u>(51.052)</u>
Laba tahun berjalan	249.697	107.420	92.649	215.459	181.812

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Penghasilan komprehensif lain:					
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(2.227)	(4.062)	10.304	(1.749)	9.274
Pajak tangguhan terkait	<u>556</u>	<u>1.015</u>	<u>(2.576)</u>	<u>437</u>	<u>(2.1660)</u>
Jumlah kerugian komprehensif lain	<u>(1.670)</u>	<u>(3.046)</u>	<u>7.728</u>	<u>(1.312)</u>	<u>7.107</u>
Jumlah komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>248.026</u>	<u>103.374</u>	<u>100.378</u>	<u>214.147</u>	<u>188.920</u>
Laba per saham dasar:	420	181	156	362	306
Laba tahun berjalan					

Lampiran 13

Laporan Laba Rugi PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan Neto	2.521.920	2.491.100	2.766.545	3.337.022	3.212.034
Beban pokok penjualan	<u>(1.220.832)</u>	<u>(1.183.169)</u>	<u>(1.274.332)</u>	<u>(1.487.586)</u>	<u>(1.409.870)</u>
Laba bruto	1.301.088	1.307.930	1.492.213	1.849.435	1.802.163
Beban usaha	(918.136)	(1.106.974)	(1.353.753)	(1.556.060)	(1.598.529)
Penghasilan operasi lainnya	62.800	57.661	58.019	69.278	59.147
Beban operasi lainnya	<u>(2.706)</u>	<u>(1.452)</u>	<u>(2.064)</u>	<u>(5.724)</u>	<u>(7.485)</u>
Laba Usaha	443.044	257.164	194.414	356.929	255.296
Penghasilan keuangan	22.438	35.121	84.633	69.443	39.277
Pajak atas penghasilan keuangan	(4.482)	(7.014)	(16.920)	(13.879)	(7.855)
Biaya keuangan	(91.584)	(91.930)	(82.233)	(66.295)	(80.883)
Biaya lainnya	-	(7.193)	7.509	674	(18.889)
Biaya laba dari entitas asosiasi	-	-	(467)	226	244
(Kerugian)keuntungan dari pelepasan entitas anak setelah reklasifikasi saldo	-	-	-	-	(26.831)
Laba sebelum pajak penghasilan	369.416	186.147	186.936	347.098	160.357
Beban pajak penghasilan- neto	<u>89.639</u>	<u>50.783</u>	<u>59.764</u>	<u>(110.580)</u>	<u>8.252</u>
Laba tahun berjalan	279.777	135.364	127.171	236.518	168.610
Penghasilan komprehensif lain					
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:					
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja- setelah pajak	(13.585)	(10.896)	9.988	(17.784)	(17.074)
Pajak penghasilan terkait	-	-	(2.497)	4.446	3.756
Pos yang direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:					
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	<u>(2.799)</u>	<u>94</u>	<u>1.638</u>	<u>(1.326)</u>	<u>(9.798)</u>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan- setelah pajak	(16.385)	(10.896)	9.129	(14.665)	(23.116)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>265.392</u>	<u>126.467</u>	<u>136.301</u>	<u>221.853</u>	<u>145.493</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	279.960	145.981	172.687	301.002	215.050
Kepentingan nonpengendali	(183)	(10.617)	(45.515)	(64.483)	(46.440)
Total	279.777	135.364	127.171	236.518	168.610
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	204.401	135.058	181.140	287.036	197.708
Kepentingan non pengendali	(1.069)	(10.590)	(44.838)	(62.182)	(49.215)
Total	263.392	124.467	136.301	221.853	145.493
Laba persaham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	55.31	27.66	28.07	49.29	35.98

Lampiran 14

Laporan Laba Rugi PT. Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan Neto	523.932	614.677	831.104	1.088.679	972.634
Beban pokok penjualan	<u>(365.613)</u>	<u>(88.877)</u>	<u>(562.460)</u>	<u>(692.217)</u>	<u>(562.235)</u>
Laba bruto	158.319	225.800	268.643	396.462	410.399
Beban penjualan	(74.338)	(96.992)	(104.897)	(132.630)	(130.882)
Beban umum dan administrasi	(28.168)	(51.481)	(55.703)	(58.062)	(66.492)
Beban keuangan	<u>(16.101)</u>	<u>(21.437)</u>	<u>(23.058)</u>	<u>(14.850)</u>	<u>(25.461)</u>
Pendapatan sewa	4.647	5.488	5.163	4.170	4.824
Selisih kurs – bersih	166	(155)	(746)	(1.530)	1.030
Laba (rugi) penjualan aset tetap	1.174	(4.425)	(5.874)	(13.647)	(18.364)
Lain-lain bersih	<u>2.310</u>	<u>5.869</u>	<u>(1.692)</u>	<u>(7.243)</u>	<u>(6.088)</u>
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	48.009	62.664	81.834	176.667	168.964
Pajak final	<u>(314)</u>	<u>(321)</u>	<u>(477)</u>	<u>(324)</u>	<u>(351)</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	47.695	62.342	81.356	172.342	168.613
Manfaat (beban) pajak penghasilan					
Pajak kini	(8.962)	(12.747)	(17.749)	(34.162)	(28.847)
Pajak tangguhan	530	578	(345)	(7.423)	(6.993)
Beban pajak penghasilan	<u>(8.432)</u>	<u>(12.168)</u>	<u>(18.085)</u>	<u>(41.586)</u>	<u>(35.841)</u>
Laba tahun berjalan	39.262	50.173	63.261	130.756	<u>132.772</u>
Laba (rugi) komprehensif lain					
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	(329)	289	329	(2.523)	(2.081)
Pajak penghasilan atas	<u>82</u>	<u>(72)</u>	<u>(82)</u>	<u>630</u>	<u>457</u>

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
(keuntungan)kerugian aktuarial atas program imbalan pasti					
Laba (rugi) komprehensif lain- setelah pajak	<u>(247)</u>	<u>217</u>	<u>247</u>	<u>(1.892)</u>	<u>(1.623)</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>39.015</u>	<u>50.391</u>	<u>63.508</u>	<u>128.863</u>	<u>131.148</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	39.262	50.173	63.262	130.756	132.772
Kepentingan non pengendali	-	-	<u>(0.03)</u>	<u>(0.1)</u>	=
Jumlah	39.262	50.173	63.261	130.756	132.772
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	39.015	50.391	63.509	128.863	131.148
Kepentingan non-pengendali	-	-	<u>(0.03)</u>	<u>(0.1)</u>	=
Jumlah	39.015	50.391	63.508	128.863	131.148
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik dan entitas induk	31	25	6	11	11

Lampiran 15

Laporan Laba Rugi PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan Neto	18.349.959	20.818.673	24.060.802	25.026.739	24.476.953
Beban pokok penjualan	<u>(13.449.537)</u>	<u>(15.841.619)</u>	<u>(17.664.148)</u>	<u>(17.109.498)</u>	<u>(17.177.830)</u>
Laba bruto	4.900.422	4.975.054	6.396.653	7.917.240	7.299.122
Beban usaha:					
Beban penjualan	(2.078.013)	(1.909.487)	(3.045.558)	(4.027.986)	(3.769.234)
Beban umum dan administrasi	<u>(507.166)</u>	<u>(605.008)</u>	<u>(723.203)</u>	<u>(716.989)</u>	<u>(698.959)</u>
Jumlah beban usaha	<u>(2.585.180)</u>	<u>(2.514.495)</u>	<u>(3.768.761)</u>	<u>(4.744.976)</u>	<u>(4.468.194)</u>
Laba usaha	2.315.242	2.460.559	2.627.892	3.172.264	2.830.928
Penghasilan (beban) lain-lain					
Beban bunga	(356.714)	(386.922)	(492.638)	(355.074)	(353.822)
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing-bersih	(124.336)	91.363	163.690	(206.361)	(116.986)
Penghasilan bunga	14.887	36.492	46.799	52.352	51.405
Keuntungan penjualan aset tetap	2.401	3.064	1.709	2.387	1.965
Lain-lain - bersih	15.007	(10.279)	<u>34.490</u>	<u>(38.898)</u>	<u>36.426</u>
Pendapatan bagi hasil sukuk mudharabah	<u>(20.805)</u>	<u>(7.393)</u>			
Beban lain-lain – bersih	<u>(469.558)</u>	<u>(273.674)</u>	<u>(245.949)</u>	<u>(467.797)</u>	<u>(147.037)</u>
Laba sebelum pajak	1.845.683	2.186.884	2.381.942	2.704.466	2.683.890
Beban(penghasilan) pajak					
Pajak kini	475.283	575.727	644.824	673.306	576.418
Pajak tangguhan	<u>(18.275)</u>	<u>(19.797)</u>	<u>(23.316)</u>	<u>(8.244)</u>	<u>(9.303)</u>
Beban Pajak	<u>457.007</u>	<u>555.930</u>	<u>621.507</u>	<u>665.062</u>	<u>585.721</u>
Laba tahun berjalan	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404	2.098.168
Penghasilan(rugi) komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(60.689)	(76.316)	59.926	(28.132)	(63.741)
Pajak yang terkait pos tidak akan	16.067	19.079	(14.981)	7.033	14.023

direklasifikasi ke laba rugi					
Pos yang direklasifikasi ke laba rugi:					
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	<u>1.662</u>	<u>(57.237)</u>	<u>(631)</u>	<u>1.745</u>	<u>(3.846)</u>
Rugi komprehensif lain setelah pajak	<u>(42.969)</u>	<u>(60.813)</u>	<u>44.313</u>	<u>(19.353)</u>	<u>(53.564)</u>
Jumlah penghasilan komprehensif	1.345.716	1.570.140	1.804.748	2.020.050	2.044.604
Jumlah tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	1.354.950	1.594.441	1.716.355	1.987.755	2.060.631
Kepentingan nonpengendali	<u>33.725</u>	<u>36.512</u>	<u>44.079</u>	<u>51.648</u>	<u>37.536</u>
Total	1.345.716	1.630.953	1.760.434	2.039.404	2.098.168
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	1.312.343	1.534.112	1.760.263	1.968.620	2.007.479
Kepentingan non pengendali	<u>33.373</u>	<u>36.028</u>	<u>44.485</u>	<u>51.429.833</u>	<u>37.124</u>
	1.345.716	1.570.140	1.804.748	2.020.050	2.044.604
Laba per saham	61	71	77	89	92